

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM H. ANANG SULAIMAN
DI YAYASAN AL-MADANIYAH SAMUDA
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

MUKRANDI
NIM. 19016143

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul : Konsep Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan
Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Nama : Mukrandi

NIM : 19016143

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, April 2021

Direktur Pascasarjana

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Konsep Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan
Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Nama : Mukrandi

NIM : 19016143

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

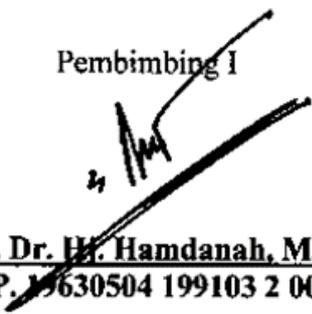
Jenjang : Strata Dua (S2)

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, April 2021

Menyetujui:

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II


Dr. Abmadi, S.Ag., M.SI
NIP. 197210102003120006

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “**Konsep Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur**”, oleh Mukrandi, NIM: 19016143 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 01 Mei 2021
Pukul : 09.00 – 10.30 WIB
Tempat : L2 Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, 01 Mei 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I**
Ketua Sidang
2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Penguji Utama
3. **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**
Penguji
4. **Dr. Ahmadi, S.Ag., M.SI**
Penguji/ Sekretaris

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

ABSTRAK

Mukrandi, 2019. Konsep Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pendidikan Islam di Kabupaten Kotawaringin Timur yang dikelola oleh pemerintah, tentunya memiliki sarana prasarana yang lengkap dan modern, sehingga menjadi minat dan perhatian besar bagi masyarakat, tapi realitanya keinginan masyarakat tersebut sangat terbatas. Untuk memenuhi minat dan harapan masyarakat terhadap pendidikan Islam tersebut, H. Anang Sulaiman telah membangun Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif, dan menggunakan pendekatan studi tokoh. Subyek penelitian ini adalah H. Anang Sulaiman dan informan penelitiannya adalah pengurus yayasan, kepala SDIT, SMPIT, SMAIT, serta perwakilan guru senior. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data sedangkan teknik pengabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Dasar konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman adalah Al-Quran dan Hadits 2) Tujuan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman untuk meningkatkan sumber daya manusia, da'wah Islamiyah, memberikan penguatan kepada generasi sebagai bekal membendung kebudayaan yang bertentangan dengan syari'at Islam 3) Metode yang digunakan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman dengan pembiasaan, keteladanan, nasihat, perhatian, dan hukuman 4) Pendidik dalam konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman memenuhi kualifikasi pendidikan, peningkatan kapasitas dengan mengikutsertakan pelatihan, adanya standar rekrutmen, memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan bantuan dari yayasan 5) Peserta didik pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman diharapkan dapat memahami ajaran agama dan mengaktualisasikannya, untuk penerimaan peserta didik baru terdapat standar khusus yang diterapkan melalui seleksi akademik, baca Al-Quran dan praktik ibadah 6) Sarana prasarana di Yayasan Al-Madaniyah sudah baik dalam mendukung proses pendidikan 7) Biaya di Yayasan Al-Madaniyah bersumber dari dana BOS, yayasan, dan dari komite 8) Evaluasi pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman dilakukan pada hasil pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang didasarkan pada tugas pokok masing-masing komponen 9) Kurikulum yang digunakan pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman adalah kurikulum terpadu antara kurikulum 2013 dan kurikulum pendidikan Islam yang memuat mata pelajaran agama Islam.

Kata Kunci: Konsep, Pendidikan Islam/ H. Anang Sulaiman

ABSTRACT

Mukrandi, 2019. The Concept of Islamic Education by H. Anang Sulaiman in Yayasan Al-Madaniyah Samuda, Kotawaringin Timur Regency.

The Islamic Education in Kotawaringin Timur regency managed by the government, certainly has the whole of infrastructure, as the result of big attention and interest to the people, but in reality, the desire of society is limited. In order to fulfill the hopes and interest of the society to the Islamic Education, H. Anang Sulaiman has built Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah. The objective of this research is to analyze the concept of Islamic Education by H. Anang Sulaiman in Yayasan Al-Madaniyah Samuda, Kotawaringin Timur regency.

This research applied descriptive qualitative research and applied the character studies approached. The subject of this research is H. Anang Sulaiman and the research informant is the management of the foundation, the headmaster of SDIT, SMPIT, SMAIT, and also the representative of older teacher. The technique of data collection is using the interview, observation, and documentation. And then the technique of analyzing data is done by four steps: collecting the data, data reduction, data display and data verification and for the data validation and reliability is using triangulation of source and technique.

The result of this research are: 1) The core concept of Islamic Education by H. Anang Sulaiman is The Koran and Hadith 2) The objective of the Islamic Education concept by H. Anang Sulaiman is to increase human resources, da'wah Islamiyah, and giving encouragement to the generation as the provision to protect from the culture that has contradictive with Islamic sharia 3) The method is used in Islamic Education concept by H. Anang Sulaiman is repetition, exemplary, advice, attention, and punishment. 4) The teacher in the Islamic Education concept by H. Anang Sulaiman have educational qualifications, enhance the capacity by participated in training, having the standard of recruitment, giving the chance to continue to further study with the foundation's help 5) Students in the Islamic Education concept by H. Anang Sulaiman hopefully able to understand the religion teaching and then actualized, for the students' recruitment there are specific standard applied through academic selection, read the Koran and the worship practice 6) The infrastructure in Yayasan Al-Madaniyah are qualified for support the process of education 7) The educational cost in Yayasan Al-Madaniyah is sourced from BOS (Bantuan Operasional Sekolah), the foundation, and from the committee 8) The evaluation in Islamic Education concept by H. Anang Sulaiman is done by the learning result and teacher's performance and the staff based on the main task of each component 9) The curriculum that used in the Islamic Education concept by H. Anang Sulaiman is an integrated curriculum between 2013 curriculum and Islamic Education curriculum that contain Islamic Education subject.

Key Words: Concept, Islamic Education/ H. Anang Sulaiman

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan motivasi dan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya, Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag, yang telah memberikan ijin, sarana dan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
3. Ketua Program Studi, Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran dan semangat sehingga perkuliahan pada program ini dapat diselesaikan.
4. Pembimbing I, Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
5. Pembimbing II, Bapak Dr. Ahmadi, S.Ag, M.SI., yang telah banyak bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing dalam penulisan tesis ini hingga selesai.
6. Ketua yayasan, Direktur, kepala sekolah, dewan guru dan tokoh agama yang ada di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kesempatan dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa selesai.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 01 Mei 2021

Penulis,

Mukrandi
NIM. 19016143



PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Konsep Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 01 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Mulrandi
Mulrandi
NIM. 19016143

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ¹ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung².



¹ Ali Imran [3]: 104

² Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 79

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------------------------|
| COVER | i |
| NOTA DINAS | Error! Bookmark not defined. |
| PERSETUJUAN UJIAN TESIS | Error! Bookmark not defined. |
| PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | Error! Bookmark not defined. |
| MOTTO | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xiii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| E. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 10 |
| A. Kerangka Teori..... | 10 |
| 1. Konsep dan Fungsinya | 10 |
| 2. Pendidikan Islam | 12 |
| B. Penelitian yang Relevan | 30 |
| C. Kerangka Pikir | 42 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian. | 45 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 45 |
| 2. Tempat Penelitian..... | 45 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Waktu Penelitian | 46 |
| B. Prosedur Penelitian..... | 46 |
| C. Data dan Sumber Data | 47 |
| 1. Data | 47 |
| 2. Sumber Data..... | 47 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| 1. Wawancara..... | 48 |
| 2. Observasi..... | 50 |
| 3. Dokumentasi | 50 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 51 |
| 1. Reduksi Data. | 52 |
| 2. Penyajian Data. | 52 |
| 3. Penyimpulan dan Verifikasi..... | 52 |
| 4. Kesimpulan Akhir..... | 53 |
| F. Pemeriksaan Keabsahan Data | 53 |
| 1. Kredibilitas | 54 |
| 2. Transferability | 54 |
| 3. Dependability | 54 |
| 4. Konfirmability..... | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 56 |
| A. Gambaran Umum Lokus Penelitian | 56 |
| 1. Biografi H. Anang Sulaiman..... | 56 |
| 2. Profil Yayasan | 57 |
| 3. Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah..... | 59 |
| 4. Visi Misi Masing-Masing Jenjang Pendidikan | 61 |
| B. Penyajian Data | 63 |
| 1. Dasar Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur..... | 64 |
| 2. Tujuan Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur | 67 |

| | |
|---|------------|
| 3. Metode Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur | 75 |
| 4. Tenaga Pendidik Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur..... | 78 |
| 5. Peserta Didik di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur..... | 83 |
| 6. Sarana Prasarana Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur | 88 |
| 7. Pembiayaan Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur | 90 |
| 8. Evaluasi di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur..... | 92 |
| 9. Kurikulum Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur | 94 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 98 |
| BAB V PENUTUP | 135 |
| A. Kesimpulan | 135 |
| B. Rekomendasi..... | 136 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Ṡā' | ṡ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | j | je |
| ح | Hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dāl | d | de |
| ذ | Ẓāl | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sīn | s | es |
| ش | syīn | sy | es dan ye |
| ص | ṡād | ṡ | es (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ض | dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | el |
| م | mīm | m | em |
| ن | nūn | n | en |
| و | wāw | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ﺀ | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| حكمة | ditulis | <i>ḥikmah</i> |
| عَلَّة | ditulis | <i>‘illah</i> |
| كرامة الأولياء | ditulis | <i>karāmah al-auliya’</i> |

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

| | | | |
|-------------|--------|---------|----------|
| -----◌----- | Fathah | ditulis | <i>A</i> |
| -----◌----- | Kasrah | ditulis | <i>i</i> |
| -----◌----- | Ḍammah | ditulis | <i>u</i> |

| | | | |
|----------|--------|---------|----------------|
| فَعَلَ | Fathah | ditulis | <i>fa‘ala</i> |
| ذُكِرَ | Kasrah | ditulis | <i>ḏukira</i> |
| يَذْهَبُ | Ḍammah | ditulis | <i>yazhabu</i> |

E. Vokal Panjang

| | | |
|----------------------|---------|-------------------|
| 1. fathah + alif | ditulis | <i>ā</i> |
| جاهليّة | ditulis | <i>jāhiliyyah</i> |
| 2. fathah + ya’ mati | ditulis | <i>ā</i> |
| تَنَسَّى | ditulis | <i>tansā</i> |
| 3. Kasrah + ya’ mati | ditulis | <i>ī</i> |

| | | |
|-----------------------|---------|--------------|
| كريم | ditulis | <i>karīm</i> |
| 4. Dammah + wawu mati | ditulis | <i>ū</i> |
| فروض | ditulis | <i>furūd</i> |

F. Vokal Rangkap

| | | |
|-----------------------|---------|-----------------|
| 1. fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| قول | ditulis | <i>qaul</i> |

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

| | | |
|---------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>A'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>U'iddat</i> |
| لنشكرتم | ditulis | <i>La'in syakartum</i> |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

| | | |
|-----------|---------|------------------|
| السَّمَاء | ditulis | <i>As-Samā'</i> |
| الشَّمْس | ditulis | <i>Asy-Syams</i> |

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| ذو الفروض | ditulis | <i>Żawi al-furūd</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>Ahl as-sunnah</i> |



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Tabel 4.1 Pelaksanaan dan Strategi Peningkatan Mutu Guru dan Siswa

Tabel 4.2 Prestasi Siswa Bidang Akademik

Tabel 4.3 Prestasi Siswa Bidang Non Akademik

Tabel 4.5 Prestasi Guru



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sekema Kerangka Pikir

Gambar 3.1 Sekema Teknik Analisis Data

Gambar 3.2 Sekema Uji Keabsahan Data



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan adalah alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak lagi kepentingan mereka.

Tujuan pendidikan sinkron dengan tujuan hidup bangsa, yaitu melahirkan individu, keluarga dan masyarakat yang shalih, serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan yang baik di antara umat manusia dalam mencapai suasana saling pengertian sehingga dapat melahirkan konsep-konsep yang sesuai dengan budaya, peradaban, dan warisan umat serta pandangannya tentang alam, manusia dan hidup.⁴ Oleh karena itu pendidikan seharusnya bersifat humanis dan religius. Pendidikan tidak berada dalam

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, 2006, h. 5.

⁴ Muahid Sulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013, h. 1.

ruang hampa. Artinya, pendidikan selalu berada dalam konteks. Pendidikan merupakan wahana, sarana, dan proses serta alat untuk mentransfer warisan umat dari nenek moyang kepada anak cucu dan dari orang tua kepada anak. Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus-menerus sejalan dengan visi dan misi umat. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah sosial kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berpikir sehat agar segala aktifitas mereka di dalam masyarakat bersifat orisinal, dalam arti bukan impor atau tentative, melainkan lahir dari tradisi yang diadaptasi secara koordinatif dengan berbagai realitas perkembangan zaman.

Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi semua kalangan serta memiliki daya tarik tersendiri untuk terus dikaji secara lebih mendalam dan komprehensif, serta selalu hangat untuk dibicarakan. Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju ke arah cita-cita tertentu. Pendidikan adalah sebuah proses, sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian kualitas manusia tertentu yang dianggap dan diyakini sebagian kualitas yang diharapkan.⁵ Pendidikan di Indonesia diakui atau tidak, memiliki dua model sistem yaitu pendidikan umum yang dipelopori oleh pemerintah dan pendidikan agama yang dipelopori oleh para kiai pesantren.

⁵ Abdul Rahman Tapate, "Pemikiran Hizbut Tahrir Tentang Pendidikan Islam", dalam Jurnal Irfani, Vol. 16 No. 1, h. 46-48, 2020.

Perjalanan pendidikan Islam telah berlangsung kurang lebih lima belas abad, mulai sejak Rasulullah SAW diutus menjadi Rasul. Ada saat-saat kebangkitan, kemajuan dan kemunduran. Namun, realitanya saat ini kondisi pendidikan Islam tertinggal jauh dibanding sistem pendidikan barat. Azyumardi Azra menyatakan, “di Indonesia pendidikan Islam baik pesantren maupun madrasah, baik formal maupun non formal tanpa disadari masih terjebak pada orientasi dikotomik”.⁶

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional.⁷ Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam yang tersebar di berbagai wilayah ini membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Dalam kedua perspektif di atas, pendidikan Islam di Indonesia selalu menjadi lahan pengabdian kaum muslimin dan sekaligus menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.

Mendiskusikan masalah pendidikan Islam di Indonesia secara garis besar terbagi ke dalam dua tingkatan, yaitu makro dan mikro. Pada level yang pertama, pendidikan Islam bersentuhan dengan pendidikan nasional dan faktor-faktor eksternal lainnya. Sedangkan pada level yang kedua, pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan akan proses pendidikan yang efektif sehingga

⁶ *Ibid*, h. 47.

⁷ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, h. 3.

menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Berbagai persoalan dari kedua level tersebut pada prinsipnya mendorong adanya perubahan arah pendidikan Islam, mengingat tantangan kontemporer dan tantangan masa depan yang berbeda dengan tantangan masa lalu.

Pendidikan Islam berperan untuk membina manusia secara utuh dan seimbang. Pendidikan Islam sebagai usaha pembinaan dan pengembangan pribadi manusia baik dalam aspek rohani maupun jasmani yang harus berlangsung secara bertahap. Yusuf Al-Qardhawi memberikan pengertian “Pendidikan Islam sebagai manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam damai maupun perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya”.⁸ Hasan Langgulung juga merumuskan “Pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat”.⁹ Pendidikan Islam merupakan kegiatan pendidikan agama yang berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang berusaha untuk mengimbangi kemajuan dan perubahan dengan komitmen untuk mengatasi dampak negatif dari kemajuan dan perubahan tersebut.

⁸ Pakisaktiana Fathonah, “*Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam*”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, h. 72, 2018.

⁹ *Ibid*

Kabupaten Kotawaringin Timur mayoritas penduduk muslim, di mana pendidikan Islam merupakan dasar utama dalam memberikan pembinaan dan bimbingan agar menjadi warga masyarakat yang beriman, bertakwa dan mempunyai kepribadian yang luhur. Pendidikan Islam di Kabupaten Kotawaringin Timur ada yang dikelola oleh pemerintah dan yang dikelola oleh yayasan. Pendidikan Islam yang dikelola oleh pemerintah tentunya memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan modern, sehingga menjadi perhatian dan minat yang besar bagi masyarakat, akan tetapi realitanya kesempatan bagi masyarakat sangat terbatas.

Untuk memenuhi minat masyarakat dan keluarganya terhadap pendidikan Islam tersebut, maka H. Anang Sulaiman yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) sukses di berbagai bidang usaha, terutama budi daya walet, ia membangun lembaga pendidikan Islam terpadu. Salah satu konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman bahwa pendidikan Islam adalah pemberian bimbingan dan pembinaan kepada masyarakat secara merata agar cerdas dalam memahami dan mengaktualisasikan ajaran agama Islam.¹⁰

Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur yang terdiri dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan Pondok Pesantren berkembang sangat pesat dan sekarang menjadi minat besar masyarakat Kotawaringin Timur untuk menyekolahkan putra-putrinya, karena diketahui berbagai prestasi yang dimiliki baik bagi peserta didik maupun bagi gurunya yang

¹⁰ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, 16 Nopember 2020.

setiap even lomba selalu meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Beberapa data prestasi siswa dan guru yang diperoleh dari dokumentasi sekolah antara lain:

1. Prestasi Siswa Bidang Akademik

- a. Juara 1 OSN TIK tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur, Tahun 2015 dan 2016.
- b. Juara 3 OSN Matematika tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2017.
- c. Terbaik 1 se Kalimantan Tengah Ujian Nasional, Tahun 2018.
- d. Juara 1 KH. Dewantara (Pembelajaran) Tk. Kabupaten Kotawaringin Timur dan juara 1 Tingkat Nasional, Tahun 2018.
- e. Terbaik se Kalimantan Tengah Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi, Tahun 2018

2. Prestasi Siswa Bidang Non Akademik

- a. Juara 1 FLS2N Tingkat Propinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2012.
- b. Juara Pavorit FLS2N Tingkat Nasional di Medan, Tahun 2013.
- c. Juara 3 Syarhil Quran MTQ Tingkat Propinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2015.
- d. Juara 1 Debat Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten Kotawaringin Timur, Tahun 2019.
- e. Mengikuti di Tingkat Internasional Study Trif di University Islamic International of Malaysia (UIIM), Tahun 2019.

3. Prestasi Guru

- a. Rumah belajar Kemendikbud, Tahun 2018 menjadi Duta Kalimantan Tengah, Tahun 2018.
- b. Juara 3 Olimpiade Guru Nasional (OGN) Mata Pelajaran Matematika, Tingkat Propinsi Kalimantan Tengah, tahun 2018.
- c. Juara 1 Olimpiade Guru Nasional (OGN) Mata Pelajaran Matematika, Tingkat Propinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2019.
- d. Menjadi Tim Validator USBK Propinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2019 dan menjadi pendamping Study Trip, Tahun 2019.
- e. Nominasi Nasional “Best Practice“.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka penulis ingin menggali informasi atau data melalui penelitian tentang konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat memformulasikan rumusan masalah yang menjadi obyek dalam pembahasan penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur yakni:

1. Dasar
2. Tujuan
3. Metode
4. Pendidik
5. Peserta didik
6. Sarana prasarana
7. Pembiayaan
8. Evaluasi
9. Kurikulum

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan agama, khususnya tentang konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak terkait baik Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama serta pihak terkait lainnya, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan berbagai kebijakan peningkatan dan pengembangan pendidikan Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, di antaranya yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Tinjauan Pustaka. Bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama tentang kerangka teori yang meliputi tentang: konsep dan fungsinya, pendidikan Islam yang terdiri dari rincian sub bab (pengertian pendidikan Islam, hakikat pendidikan Islam, dasar, tujuan, metode, aspek dan karakteristik Islam). Sub bab kedua penelitian yang relevan dan sub bab ketiga kerangka pikir.

Bab Ketiga: Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama tentang jenis, tempat dan waktu penelitian. Sub bab kedua prosedur penelitian. Sub bab ketiga data dan sumber data. Sub bab keempat teknik pengumpulan data. Sub bab kelima teknik analisa data. Sub bab keenam pemeriksaan keabsahan data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama tentang gambaran umum lokasi penelitian. Sub bab kedua tentang penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab Kelima: Penutup. Bab ini terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama adalah kesimpulan. Sub bab kedua tentang rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Konsep dan Fungsinya

a. Pengertian Konsep

Konsep adalah suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu yang bertujuan menjelaskan suatu benda, gagasan atau peristiwa. Secara etimologis kata “konsep” berasal dari bahasa latin “*conceptum*” yang artinya sesuatu yang bisa dipahami. Pengertian konsep lainnya adalah serangkaian pernyataan, ide/ gagasan yang saling terkait tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan menjadi dasar atau petunjuk dalam melakukan penelitian.¹¹

Beberapa pengertian konsep di bawah ini menurut para ahli yaitu:

1) Soedjadi

Ide abstrak yang dapat digunakan untuk melakukan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa).

2) Bahri

Satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai suatu ciri yang sama. Konsep sendiri pun dapat dilambangkan dalam bentuk suatu kata (lambang bahasa)

¹¹ www.maxmanroe.com/vid/umum/pengetahuan-konsep.html

3) Singarimbun dan Effendi

Generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.

4) Aristoteles

Aristoteles dalam bukunya "*The Classical Theory of Concepts*" menjelaskan arti konsep adalah penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa konsep adalah sebuah ide/ gagasan yang bersifat abstrak yang mewakili sejumlah obyek yang dapat menggambarkan keseluruhan fenomena yang sama dan merupakan satu-kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang sudah ditetapkan.

b. Fungsi Konsep

Secara garis besar, konsep memiliki fungsi untuk memberikan gambaran besar atau penjelasan mengenai sesuatu. Berikut adalah beberapa fungsi konsep yaitu:

1. Fungsi Kognitif

Kognitif adalah kemampuan manusia untuk berpikir optimal sepanjang hidupnya. Dengan membuat konsep maka fungsi kognitif seseorang akan menjadi lebih baik.

¹² *Ibid*

2. Fungsi Evaluatif

Membuat konsep terdapat proses evaluatif, yaitu proses yang dilakukan manusia dalam menentukan nilai suatu hal.

3. Fungsi Operasional

Proses pelaksanaan dibutuhkan suatu dasar yang kuat untuk melakukannya. Dengan adanya konsep, maka proses operasional menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Fungsi Komunikasi

Konsep terdapat proses komunikasi di mana terdapat penjelasan, gagasan, ide atas suatu benda atau peristiwa.¹³

Beberapa fungsi konsep di atas dapat diketahui, bahwa konsep memiliki fungsi sebagai gambaran umum tentang permasalahan atau peristiwa yang memuat unsur kognitif, evaluatif, operasional dan komunikasi.

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Bilamana pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah, maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab,

¹³ *Ibid*

usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan.¹⁴ Oleh karena itu perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Sebagai landasan pandangan seorang muslim Allah SWT berfirman dalam Al-Quran:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ¹⁵

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.¹⁶

Oleh karena itu bila manusia yang berpredikat muslim, benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh iman sesuai dengan kaidah Islamiyah.

Berdasarkan tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam, karena pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk

¹⁴ Surawardi, *Karakteristik dan Konsep Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Surah Al-A'raf Ayat 179*, dalam Jurnal Transformatif, Vol. 1 No. 1, 2017, h. 25.

¹⁵ Q.S. Ali-Imran [3]: 19

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 65

memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Ada banyak pengertian pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan Islam. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa “pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”¹⁷

Menurut Burlian Somad, “pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu, yaitu ajaran Allah”¹⁸

Menurut Syekh Muhammad An-Naquib Al-Attas,

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan keberadaan.¹⁹

Musthafa Al-Ghulayaini memberikan pengertian pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia mulai di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam jiwanya), kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air.²⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian Pendidikan Islam, maka penulis dapat menyimpulkan

¹⁷ Surawardi, *Karakteristik dan Konsep Pendidikan Islam...h.* 26.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

bahwa pendidikan Islam adalah proses pemberian bimbingan dan penanaman nilai-nilai keislaman baik masalah aqidah, akhlak dan ibadah agar yang dibimbing benar-benar menjadi insan kamil, berkarakter dan mampu memahami keberadaan dirinya sebagai hamba Allah, sehingga akan terwujud pribadi-pribadi utama dan mulia sesuai ajaran Islam.

b. Hakikat Pendidikan Islam

Banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai hakikat Pendidikan Islam, di antaranya ada dua yaitu:

Pertama, Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Sehingga dalam praktiknya, pendidikan Islam di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis :

- 1) Pondok Pesantren atau Madrasah Diniyah, yang menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan (Islam) formal seperti Pondok Pesantren/ Madrasah Diniyah (*Ula, Wustha, 'Ulya, dan Ma'had 'Ali*).
- 2) Madrasah dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/ STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung di bawah Kementerian Agama.

- 3) Pendidikan Usia Dini/ TK, sekolah/ perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh dan/ atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam.
- 4) Pelajaran Agama Islam di sekolah/ madrasah/ perguruan tinggi sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah, dan/atau sebagai program studi.
- 5) Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan/ atau di forum-forum kajian keislaman, seperti majelis ta'lim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang digalakan oleh masyarakat, atau pendidikan Islam melalui jalur pendidikan non formal dan informal.²¹

Kedua, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Dalam pengertian yang kedua ini, pendidikan Islam dapat mencakup:

- 1) Kepala sekolah/ madrasah atau pimpinan perguruan tinggi yang mengelola dan mengembangkan aktivitas kependidikannya yang disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, serta tenaga-tenaga penunjang pendidikan (seperti pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan lain-lain) yang mendukung terciptanya suasana, iklim dan budaya keagamaan Islam di sekolah/ madrasah atau perguruan tinggi tersebut.

²¹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pembangunan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 14.

- 2) Komponen-komponen aktivitas pendidikan, seperti kurikulum atau program pendidikan, peserta didik yang tidak sekadar pasif-reseptif, tetapi aktif kreatif, personifikasi pendidik/guru, konteks belajar atau lingkungan, alat/ media/ sumber belajar, metode dan lain-lain yang disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, atau yang berciri khas Islam.

Berdasarkan kedua pengertian pendidikan Islam tersebut, maka pengertian pertama lebih menekankan aspek kelembagaan dan program pendidikan Islam, dan yang kedua lebih menekankan pada aspek ruh dan spirit Islam yang melekat pada setiap aktivitas pendidikan.

Menurut Muhaimin, bahwa “Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam”. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

- 1) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/ atau sistem pendidikan yang Islami.
- 2) Pendidikan ke-Islaman atau Pendidikan Agama Islam, yaitu upaya mendidkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).²²

Beberapa pendapat di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah merupakan proses aktivitas pendidikan yang diselenggarakan dengan menanamkan nilai-nilai

²²Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 6.

keislaman yang dalam wujud praktiknya dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga tertentu antara lain seperti madrasah, pondok pesantren, perguruan-perguruan tinggi Islam serta materi-materi yang diajarkan juga berkaitan ilmu keislaman.

c. Dasar, Tujuan, Metode, Aspek dan Karakteristik Pendidikan

Islam

1) Dasar Pendidikan Islam

Sebelum menjelaskan apa yang menjadi pondasi atau dasar pendidikan Islam, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian pondasi dan istilah lain yang sering dikaitkan dengan istilah “*asas pendidikan*”. Pondasi pendidikan merupakan rujukan pokok dari segala persoalan pendidikan. Sedangkan *asas pendidikan* berarti pernyataan pendidikan yang valid dan kredibel yang bersumber dari ilmu pengetahuan. Ide pokoknya adalah mendeskripsikan keadaan lapangan atau fakta-fakta yang dapat membantu menetapkan aturan-aturan atau teori bagi pelaksanaan pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah “*dasar*” bersinonim dengan istilah *asas*, yakni sesuatu yang menjadi landasan, tempat berpijak, titik tolak dari suatu pekerjaan atau Gerakan”. Keduanya berarti suatu kebenaran yang menjadi pokok dasar atau tumpuan berpikir. Dalam tradisi ilmu pendidikan Islam, kedua istilah itu mempunyai pengertian yang berbeda. Dasar adalah terjemahan dari *basic reference*, sementara *asas* terjemahan

dari *foundation*. Karena itu asas dan dasar merupakan dua hal yang berbeda wujudnya walau antara keduanya berkaitan erat.

Pondasi pendidikan adalah merupakan hal yang fundamental dalam satu sistem pendidikan yang berfungsi sebagai basis sumber idealisasi. Setiap sistem pendidikan mempunyai pondasi pendidikan tertentu, yang merupakan cerminan filsafat atau pandangan hidup yang dianut oleh sistem pendidikan itu. Pondasi pendidikan merefleksikan apa yang menjadi nilai panutan dari satu sistem pendidikan.

Dasar pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari Islam dengan segala ajarannya, ajaran itu bersumber dari Al-Quran, sunnah dan rakyu (hasil pikir manusia).²³ Pendidikan Islam sebagai sebuah konsep, rumusan atau produk pikiran manusia dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik tidak bersifat baku dan mutlak, tetapi bersifat relatife sesuai dengan keterbatasan kemampuan pikir dan daya nalar manusia mengkaji kandungan, nilai dan makna wahyu Allah.²⁴

Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwa “dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam”.²⁵ Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan hadits. Dari kedua sumber inilah kemudian muncul sejumlah

²³ Surawardi, *Karakteristik dan Konsep Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-A'raf Ayat 179*, Jurnal Transformatif, Vol. 1 No. 1, 2007, h. 26.

²⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 20.

²⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002, h. 82.

pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk diantara masalah pendidikan Islam. Oleh karena itu, secara garis besar sumber penelaahan dalam merumuskan pendidikan Islam dapat diidentifikasi ke dalam dua *corpus* yaitu Al-Quran dan Al-Hadits, yang kemudian keduanya menghasilkan berbagai pendapat para ahli pendidikan.

Sebagai dasar pendidikan Islam, Al-Quran dan Hadits adalah rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip teori dan teknik pendidikan Islam. Artinya, rasa dan pikiran manusia bergerak dalam pendidikan mestilah bertolak dari keyakinan tentang kebenaran Al-Quran dan Hadits Nabi. Selain itu keduanya juga merupakan kerangka normative-teoritis pendidikan Islam. Keduanya adalah sumber nilai kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya, yang telah memperkenalkan dan mengajarkan manusia untuk selalu berpikir. Karena itu, keduanya sudah semestinya dijadikan sebagai pondasi atau dasar pendidikan Islam.

Adapun pendidikan Islam seperti yang dikemukakan al-Syaibany merujuk kepada sumber wahyu. Kebenaran wahyu secara hakiki memang sejalan dengan yang dapat diterima nalar manusia sebagai makhluk ciptaan. Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Islam beranjak dari pemahaman bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Sebagai makhluk ciptaan, manusia dinilai sebagai

sosok pribadi yang unik dan terikat kepada ketentuan penciptanya.

Al-Syaibany menyatakan “ada lima prinsip dasar yang menjadi kerangka acuan dalam penyusunan dasar pendidikan Islam” yaitu:

- a) Dasar pandangan terhadap manusia.
- b) Dasar pandangan terhadap masyarakat.
- c) Dasar pandangan terhadap alam semesta.
- d) Dasar pandangan terhadap ilmu pengetahuan.
- e) Dasar pandangan terhadap akhlak.²⁶

2) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidaklah selalu paten di sepanjang periode perkembangan Islam. Pada abad pertama hijriyah tujuan pendidikan Islam berbeda dengan tujuan pendidikan pada abad ke-4 H. Oleh karena itu, kita lihat bahwa tujuan dan sasaran pendidikan Islam itu mengalami perkembangan pada abad-abad berikutnya. Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam itu selamanya bersumber dari rasionalisme dan keagamaan, yang diikuti para pendidik muslim.²⁷ Akibatnya pendirian atau pandangan mereka serta tujuan-tujuan yang mereka ikuti dalam pengajaran dan pendidikan saling berbeda menurut aliran paham mereka.

²⁶ *Ibid*, h. 85.

²⁷ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 36.

Para ahli pendidikan Islam berbeda-beda dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Walaupun demikian, semuanya berada dalam mainstream pemikiran yang sama, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang berlandaskan Islam. Ahmad D. Marimba, mengemukakan dua macam tujuan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.²⁸

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini adalah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani rohani, dan sebagainya. Kedewasaan rohaniah tercapai apabila orang telah mencapai kedewasaan jasmani. Di dalam Islam disebutkan bahwa seorang telah mencapai dewasa jasmaniah apabila telah baligh.

Sedangkan kedewasaan rohaniah, bukanlah merupakan suatu hal yang statis, melainkan merupakan suatu proses. Oleh karena itu, sangatlah sulit ditentukan kapan seseorang telah mencapai dewasa rohaniah dalam arti kata yang sesungguhnya. Ukuran-ukuran mengenai hal inipun bersifat teoritis dan juga merupakan ukuran *gradual* saja. Seseorang telah mencapai dewasa

²⁸ Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Sahifa, 2005, h. 113.

rohaniah apabila ia telah dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian, maka penegasan kedewasaan ini hanya merupakan tujuan sementara untuk menuju ke tujuan akhir.

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam. Menurut Imam Al-Ghazali bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan paripurna. Menurutnya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadhilat* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. *Fadhilat* ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakan hidupnya di dunia dan di akhirat.²⁹

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi, para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah*, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.³⁰

Tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendalaman jiwa. Ia menyimpulkan lima tujuan umum pendidikan Islam, yaitu:

²⁹ *Ibid*, h. 117.

³⁰ *Ibid*, h. 118.

- a) Untuk pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dulu kala hingga sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- b) Untuk meningkatkan kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan pada keagamaan saja, tetapi pada keduanya.
- c) Untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat atau lebih terkenal sekarang ini dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan profesional.
- d) Untuk menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar, memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e) Untuk menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar mereka dapat mencari rizki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.³¹

Berdasarkan realitas para pemikir dan ahli pendidikan Islam, belum ada kesepakatan dalam merumuskan tujuan pendidikan secara bulat. Beberapa rumusan tujuan tersebut adalah:

- a) Imam Ghazali

³¹ *Ibid*, h. 119.

- (1) Insan paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT;
 - (2) Insan paripurna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan yang dimaksudkan tersebut.³²
- b) Al Attas, menghendaki agar menjadi manusia yang baik
 - c) Marimba, terbentuknya orang yang berkepribadian muslim.³³
 - d) Abdullah Fayad
 - (1) Persiapan untuk hidup akhirat
 - (2) Membentuk perorangan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk menunjang kesuksesan hidup di dunia “.
 - e) Al-Abrasy
 - (1) Pembentukan akhlak mulia
 - (2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
 - (3) Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan dari segi-segi pemanfaatannya
 - (4) menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
 - (5) mempersiapkan para pelajar untuk suatu profesi tertentu sehingga ia mudah mencari rizki.³⁴

³² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 61.

³³ *Ibid.*

- f) Munir Mursi, untuk menjadikan manusia sempurna
- g) Abdul Fatah Jalal, terwujudnya manusia sebagai hamba Allah
- h) Qutb, agar menjadi manusia yang bertaqwa

Kongres pendidikan Islam sedunia tahun 1980 di Islamabad, menyebutkan bahwa pendidikan Islam haruslah bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh, secara seimbang, melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, seperti spiritual, intelektual, imajinatif, fisik, ilmiah, dan bahasa secara individu maupun kolektif. Mendorong semua aspek ke arah kebaikan dan mencapai kemakmuran. Tujuan akhirnya adalah dengan perwujudan ketundukanyang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.³⁵

Beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik seseorang agar mampu memahami dan mempelajari ajaran agama Islam, memiliki kemampuan dan kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual sehingga menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) yang memiliki iman, takwa dan akhlak mulia sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat.

3) Metode Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, h. 63.

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam di sini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.³⁶

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada lima macam, yaitu:

1. Pendidikan dengan keteladanan
 2. Pendidikan dengan adat kebiasaan
 3. Pendidikan dengan nasihat
 4. Pendidikan dengan pemberian perhatian
 5. Pendidikan dengan memberi hukuman.³⁷
- 4) Aspek dan Karakteristik Pendidikan Islam
- a) Aspek Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Dradjat dikutip dalam Abuddin Nata, bahwa “dari segi aspeknya pendidikan Islam sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (akidah dan agama), akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan “.³⁸

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa aspek pendidikan Islam itu luas dan komprehensif. Berbagai aspek materi yang tercakup dalam pendidikan Islam tersebut dapat dilihat dalam Al-Quran dan Sunnah serta pendapat para ulama. Selanjutnya Abuddin Nata

³⁶TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 40.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*, h. 50.

mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam, secara garis besarnya mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak.³⁹

b) Karakteristik Pendidikan Islam

Berdasarkan kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakteristik berarti ciri-ciri khusus.⁴⁰ Jadi, yang dimaksud dengan karakteristik pendidikan Islam adalah ciri-ciri pendidikan Islam.

Menurut DJamaluddin dan Abdullah Aly, karakteristik pendidikan Islam itu ada lima, yaitu:⁴¹

- (1) Pendidikan Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan gerakannya. Pendidikan Islam laksana mata uang yang memiliki dua muka, yaitu: ⁴² **Pertama** sisi keagamaan yang merupakan wahyu Allah dan sunnah Rasul yang berisikan hal-hal mutlak dan berada di luar jangkauan indera dan akal (keterbatasan akal dan indera). Di sini wahyu dan sunnah berfungsi memberikan petunjuk dan mendekatkan jangkauan indera dan akal budi manusia untuk memahami hakikat kehidupan. **Kedua** sisi pengetahuan berisikan hal-hal yang mungkin dapat diindera dan diakali, berbentuk pengalaman faktual maupun pengalaman pikir, baik

³⁹ *Ibid*, h. 52.

⁴⁰ *Ibid*, h. 71.

⁴¹ *Ibid*.

⁴² *Ibid*.

yang berasal dari wahyu dan sunnah maupun dari para pemeluknya (kebudayaan).

- (2) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Aturan itu yaitu wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, semua yang terlibat dalam pendidikan Islam harus berpedoman kepada wahyu Tuhan tersebut.
- (3) Pendidikan Islam bermisikan pembentukan akhlaqul karimah. Pendidikan Islam selalu menekankan pada pembentukan hati nurani, menanamkan dan mengembangkan sifat-sifat Ilahiyah yang jelas dan pasti baik dalam hubungan dengan manusia, hubungan manusia dengan Maha Pencipta, maupun dengan alam sekitar.
- (4) Pendidikan Islam diyakini sebagai tugas suci. Pada umumnya kaum muslimin berkeyakinan bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam merupakan bagian dari misi risalah. Karena itu, mereka menganggapnya sebagai misi suci. Dengan menyelenggarakan pendidikan Islam berarti pula menegakkan agama.
- (5) Pendidikan Islam bermotifkan ibadah.⁴³ Karakteristik pendidikan Islam yang terakhir ini menjelaskan berperilaku di dalam pendidikan Islam merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

⁴³ *Ibid*, h. 73.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam itu memiliki beberapa ciri dan ciri pendidikan Islam itu selalu memerhatikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ajarannya berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Di antara ajarannya adalah pendidikan akhlak sesuai diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia ini, pendidikan Islam sebagai tugas suci, dan ciri pendidikan Islam terakhir yaitu bermotifkan ibadah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini penulis fokus pada masalah konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur. Penulis telah menelusuri ternyata belum ada penelitian yang sama dengan permasalahan ini, namun ada penelitian terdahulu yang masih ada relevansinya antara lain yang dilakukan oleh:

1. Rudi Mahfudin, yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern” tahun 2017, dengan rumusan masalah bagaimana konsep Pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh dengan pendidikan Islam modern, penelitian studi tokoh, metode kepustakaan. Kajian ini merupakan penelitian studi tokoh yang memanfaatkan materi-materi tertulis seperti buku sebagai sumber data primer, artikel dan jurnal untuk menganalisis konsep pendidikan Islam yang dimiliki KH Abdullah bin Nuh serta mengetahui konsep pendidikan Islam yang beliau miliki dan relevansinya terhadap pendidikan Islam modern saat ini dan melakukan wawancara untuk memperkuat penelitian serta

menjawab pertanyaan di dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa konsep Pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh adalah ingin mewujudkan umat manusia yang berakhlak dan dapat mengabdikan dirinya kepada Allah dalam segala aktivitas pendidikan apa saja dan di mana saja yang mereka inginkan dan dituntut dirinya agar bermanfaat untuk umat di manapun dia berada.⁴⁴

2. Nanang Ardiansyah dkk, yang berjudul “Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman”, tahun 2020 dengan rumusan masalah bagaimana konsep pemikiran Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan menggunakan metode historis kritis dengan pendekatan kolaboratif antara modern dan filosofis kajian yang berdasarkan pada Al-Quran dan Hadits. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode historis kritis. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa Fazlur Rahman adalah seorang tokoh besar dunia Islam dan ia berpendapat bahwa pendidikan berusaha untuk melahirkan masyarakat yang mampu memadukan pendidikan modern yang berlandaskan pada Al-Quran dan Sunnah serta berusaha untuk melestarikan eksistensi masyarakat yang akan datang.⁴⁵
3. Abdul Khakim, yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam Persepektif Muhaimin” tahun 2018, dengan rumusan masalah bagaimana relevansi konsep pendidikan Islam perspektif Muhaimin dengan pendidikan Islam

⁴⁴Rudi Mahfudin, dkk, *Konsep Pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern* Vol. 13, No. 2, 2017.

⁴⁵ Nanang Ardiansyah dkk, *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, dalam *Jurnal Khazanah Pendidikan*, Vol. XIII, No. 2, 2020.

kontemporer, metode penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa relevansi konsep pendidikan Islam perspektif Muhaimain dengan Pendidikan Islam kontemporer adalah mengenai tujuan pendidikan Islam, pendidik, materi, metode, kurikulum, dan evaluasi pendidikan Islam yang masih cocok dan sesuai bila diaplikasikan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam. Konsep pendidikan Islam perspektif Muhaimin yang tidak relevan dengan era kontemporer adalah mengenai evaluasi pendidikan Islam, karena evaluasinya lebih merujuk kepada evaluasi kurikulum.⁴⁶

4. Muhammad Ihsan Hasanudin, “Konsep Pendidikan Islam Menurut Ismail Raji Al-Faruqi” pada tahun 2019, dengan rumusan masalah bagaimana konsep pendidikan Islam menurut Ismail Raji Al-Faruqi. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil yang ditemukan bahwa tauhid sebagai dasar pendidikan dan pendidikan bertujuan untuk melaksanakan pengembangan individu, baik jasmani, akal dan rohani dalam menunjang tugasnya sebagai khalifatullah di bumi yang berorientasi dunia dan akhirat.
5. Parisaktiana Fathonah, yang berjudul “Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Teori Pendidikan Islam”, pada tahun 2018 dengan rumusan bagaimana konsep pendidikan Fazlur Rahman dan bagaimana kontribusi pemikiran Fazlur Rahman terhadap pengembangan teori pendidikan Islam, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini dalam

⁴⁶ Muhammad Ihsan Hasanudin, “*Konsep Pendidikan Islam menurut Ismail Raji Al-Faruqi*”, Jurnal Syntax Idea, Vol. 1, No. 2, 2019.

mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi dan menghasilkan bahwa Fazlur Rahman sebagai salah satu pembaharu dalam pendidikan Islam memberikan sumbangsuhnya dengan menawarkan strategi pengembangan yang lebih ditekankan dalam bidang-bidang yang merupakan bagian dari sistem pendidikan itu sendiri. Gagasan Fazlur Rahman dalam pembaharuan pendidikan Islam yakni mengenai tujuan pendidikan, sistem pendidikan, peserta didik, pendidik, sarana pendidikan, serta kurikulum pendidikan Islam.⁴⁷

6. Abdul Rahman Tapate, yang berjudul *Pemikiran Hizbut Tahrir Tentang Pendidikan Islam pada tahun 2020 dengan rumusan masalah bagaimana pemikiran Hizbut Tahrir tentang pendidikan Islam*. Jenis penelitian ini merupakan jenis kepustakaan dengan menggunakan metode *content analysis*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemikiran Hizbut Tahrir berpandangan bahwa pendidikan Islam wajib berdasarkan pada asas akidah Islam mulai dari penetapan dan pelaksanaan kurikulum, metode pembelajaran, penentuan tenaga pengajar (guru dan dosen) dan lain-lainnya. Akidah Islam difungsikan sebagai kaidah atau tolak ukur pemikiran dan perbuatan, sehingga mampu mewujudkan anak didik yang berkepribadian Islam, menguasai tsaqafah Islam, menguasai ilmu kehidupan (sains, teknologi dan keahlian) yang memadai. Hizbut Tahrir tidak membenarkan adanya asas lain selain akidah Islam. Kurikulum

⁴⁷Parisaktiana Fathonah, *Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No. 1, 2018.

pendidikan juga harus tunggal. Tidak dibenarkan ada kurikulum lain selain kurikulum yang diadopsi oleh negara.⁴⁸

7. Nur Qamariah, yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*, tahun 2016 dengan rumusan masalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari, bagaimana upaya Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Metode yang digunakan adalah historis faktual. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ternyata nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pemikiran Syekh Muhammad Al-Banjari antara lain bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah tujuan dunia akhirat dan peningkatan kemasyarakatan, kurikulum pendidikan agama Islam adalah Al-Quran, hadits, fiqih, tauhid, akhlak, bahasa arab, dan tarikh, pendidik dan anak didik dalam pendidikan agama Islam adalah pendidik yang memiliki suatu ilmu dan menguasai dengan baik dan benar, menjadi teladan, memperbaiki masyarakat baik dari segi keilmuan dan kehidupan, menguasai metode pembelajaran.⁴⁹

⁴⁸ Abdul Rahman Tapate, "*Pemikiran Hizbut Tahrir Tentang Pendidikan Islam*", Jurnal Irfani, Vol. 16, No. 1, 2020.

⁴⁹ Nur Qamariah, "*Nilai-Nilai pendidikan Agama Islam Dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari*", Tesis, Yogyakarta: 2016.

8. Ani Aryani, yang berjudul *Pemikiran Ahmad Dahlan dan Implementasinya Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Studi Kasus Pada Universitas Muhammadiyah Palembang)* tahun 2018 dengan rumusan masalah bagaimana pemikiran pendidikan menurut Ahmad Dahlan, bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan dengan pemikiran tokoh pendidikan lain, bagaimana implementasi pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan pada Universitas Muhammadiyah Palembang, apa tantangan Universitas Muhammadiyah Palembang dalam menerapkan pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan dan apakah terjadi pergeseran pemikiran Ahmad Dahlan dalam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pemikiran pendidikan Islam Ahmad Dahlan belum tersistematisasi dengan baik, namun sudah menampilkan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam. Ia menekannya bahwa pendidikan Islam harus diorientasikan pada kehidupan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan umat. UMP belum sepenuhnya merealisasikan pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan ini. Pemikiran pendidikan Ahmad Dahlan mengalami pergeseran terutama pada asas pendidikan yang tidak lagi mengacu secara khusus pada Al-Quran Hadits, melainkan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Pergeseran lainnya tampak pada aspek kepemimpinan, banyak para pimpinan UMP yang belum menguasai gagasan atau ide Ahmad Dahlan dalam

menggerakkan organisasi dan bahkan nyaris terjebak pada elitisasi yang berakibat berkurangnya keberpihakan pada kaum marginal.⁵⁰

9. Muhammad Alfian, yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka*, tahun 2019 dengan rumusan masalah bagaimana pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Buya Hamka adalah sebagai salah satu tokoh Islam Nusantara yang mencetuskan beberapa hal berkaitan dengan Pendidikan Islam, yang jika direkonstruksi lebih lanjut sangat relevan serta masih bisa diaplikasikan dengan keadaan keumatan sekarang. Di antara pemikiran tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan, kurikulum, pendidik, peserta didik dalam Islam, serta materi pendidikan Islam.⁵¹
10. Ema Siti Rohyani, *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Ahmadi*, tahun 2015 dengan rumusan masalah bagaimana konsep Pendidikan Islam dalam perspektif Prof. Ahmadi. Penelitian ini menggunakan metode *analys content* (analisis isi). Berdasarkan hasil dapat dirumuskan bahwa posisi Pendidikan Islam di Indonesia menjadi semakin terlihat dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Sejalan dengan itu Pendidikan Islam menurut Prof. Ahmadi, baik landasan maupun tujuan, sesuai dengan nilai-

⁵⁰ Ani Aryani, "*Pemikiran Ahmad Dahlan dan Implementasinya Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah*", Disertasi, Palembang: 2018.

⁵¹ Muhammad Alfian, "*Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka*", *Jurnal Islamika*, Vol. 19, No. 02, 2019, h. 89.

nilai Ilahi. Pemikiran Prof. Ahmadi sebagai pendekatan fungsional, pendekatan humanis, pendekatan rasional kritis, pendekatan budaya.⁵²

Beberapa penelitian di atas mempunyai kemiripan dan memiliki fokus yang berbeda, sehingga semua penelitian tersebut bisa dijadikan acuan dan pembanding dalam penelitian ini. Persamaan semua penelitian relevan tersebut, dan yang akan penulis lakukan adalah terletak pada kesamaan yang diteliti yaitu tentang Konsep Pendidikan Islam, akan tetapi dari kesemua penelitian tersebut masih terdapat perbedaan pada fokus penelitian.

Untuk mempermudah memahami mengenai penelitian relevan tersebut dalam hal persamaan dan perbedaan dengan yang dilakukan oleh peneliti, maka dibuat rangkuman melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

| No | Nama, Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan | Ket |
|----|--|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Rudi Mahfudin dkk, Konsep Pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern. | Konsep Pendidikan Islam H. Abdullah bin Nuh adalah ingin mewujudkan umat manusia yang mempunyai akhlak mulia dan selalu mengabdikan dirinya dalam segala aktivitas pendidikan | Meneliti mengenai konsep pendidikan Islam | Fokus pada konsep Pendidikan Islam secara umum, sedangkan punya peneliti fokus tentang dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi dan kurikulum | Jurnal Studi Islam, Vol. 13, No. 2, 2017. |

⁵² Ema Siti Rohyani, "Pemikiran Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. Ahmadi", Jurnal Mudarrisa, Vol. 7, No. 2, 2015, h. 173.

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|--|---|---|---|--|
| 2 | Nanang Ardiansyah dkk, Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman | Pendidikan berusaha melahirkan masyarakat yang mampu memadukan pendidikan modern yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits. | Meninginkana agar Pendidikan Islam mampu mewujudkan pendidikan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits | Fokus pada memadukan pendidikan modern yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits, sedangkan peneliti pada konsep pendidikan Islam yakni dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi dan kurikulum | Jurnal Khazana Pendidikan, Vol. XIII, No. 2, 2020. |
| 3 | Abdul Khakim, Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin | Relevansi Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin dengan Pendidikan Islam kontemporer sesuai, bila diaplikasikan dalam merekonstruksi konsep Pendidikan Islam, yang tidak sesuai karena evaluasinya lebih merujuk kepada evaluasi kurikulum. | Tentang Konsep Pendidikan Islam yakni tujuan, pendidik, materi, metode, kurikulum dan evaluasi Pendidikan Islam | Pendidikan Islam Muhaimin dengan pendidikan Islam kontemporer mengenai tujuan, pendidik, materi dan lainnya. Sedangkan peneliti fokus pada dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi dan kurikulum | Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3 No. 2, 2018. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|--|---|---|---|---|
| 4 | Muhammad Ihsan Hasanudin Konsep Pendidikan Islam Menurut Ismail Raji Al-Faruqi | Tauhid sebagai dasar pendidikan bertujuan untuk melaksanakan pengembangan individu yang berorientasi dunia dan akhirat | Membahas tentang tujuan Pendidikan Islam yang berorientasi kebahagiaan dunia dan akhirat | Tauhid sebagai dasar pendidikan, sedangkan peneliti fokus pada dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi | Jurnal Syntax Idea, Vol. 1, No. 2, 2019. |
| 5 | Parisaktiana Fathonah, Pikiran Pendidikan Fazlu Rahman dan Kontribusinya terhadap Perkembangan Teori Pendidikan | Gagasan Fazlu Rahman dalam pembaharuan Pendidikan Islam yakni mengenai tujuan, sistem pendidikan, peserta didik, pendidik, sarana, dan kurikulum pendidikan Islam | Membahas tentang konsep pendidikan di antaranya tujuan, peserta didik, pendidik, kurikulum | Mengenai sistem pendidikan dan sarana pendidikan, sedangkan peneliti fokus pada yang lainnya | Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, 2018, h. 70. |
| 6 | Abdul Rahman Tapate, Pikiran Hizbut Tahrir Tentang Pendidikan Islam | Pendidikan Islam wajib berdasarkan pada asas akidah Islam Mulai dari penetapan dan pelaksanaan kurikulum, metode, dan tenaga pengajar | Membahas tentang komponen-komponen Pendidikan Islam, yaitu kurikulum, metode, dan tenaga pengajar | Mengenai asas yakni akidah Islam, sedangkan peneliti fokus konsep dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi, kurikulum | Jurnal Irfani, Vol. 16, No. 1, 2020, h. 46. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|---|--|---|--|-----------------------------|
| 7 | Nur Qamariah, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemikiran Syekh Muhammad Al-Banjari serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia. | Pendidikan agama Islam bertujuan dunia dan akhirat dan kurikulum pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Hadits, fiqh, tauhid, akhlak, bahasa arab dan tarikh | Membahas tentang konsep pendidikan Islam di antaranya adalah tentang dasar atau landasan pendidikan | Pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Quran, Hadits, fiqh, tauhid, akhlak, bahasa arab dan tarikh, sedangkan peneliti fokus pada konsep dasar, tujuan, metode, pendidik, dan lain-lain | Tesis, Yogyakarta, 2016. |
| 8 | Ani Aryani, Pemikiran Ahmad Dahlan dan Implementasinya Pada Perguruan Muhammadiyah (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Palembang), | Pendidikan Islam harus diorientasikan pada kehidupan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan umat. | Membahas tentang konsep Pendidikan Islam. | Penerapan konsep pada perguruan tinggi Muhammadiyah yang harus berorientasi pada kehidupan yang baik, sedangkan punya peneliti tentang konsep Pendidikan Islam yaitu dasar, metode, tujuan, pendidik, peserta didik, evaluasi, dan kurikulum | Disertasi, Palembang, 2018. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|----|--|--|--|--|--|
| 9 | Muhammad Alfian, <i>Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka</i> , 2019, Bagaimana pemikiran pendidikan Islam Buya Hamka, kualitaif dengan jenis kepustakaan. | Pendidikan Islam yang jika direkonstruksi lebih lanjut sangat relevan diaplikasikan dengan keadaan keumatan sekarang, di antaranya tujuan, kurikulum, pendidik dan peserta didik, serta materi pendidikan Islam. | Membahas tentang konsep pendidikan Islam yaitu tentang tujuan, kurikulum, pendidik, peserta didik. | Fokus pada relevansinya Pendidikan Islam dengan keadaan keumatan sekarang. Peneliti fokus pada konsep pendidikan Islam antara lain dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi, dan kurikulum | Jurnal Islamika, Vol. 19, No. 02, 2019, h. 89. |
| 10 | Ema Siti Rohyani, <i>Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Prof. Ahmadi</i> , | Pendidikan Islam menurut Prof. Ahmadi sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 baik landasan, tujuan, juga sesuai dengan nilai-nilai Ilahi. | Membahas tentang konsep Pendidikan Islam baik landasan ataupun tujuan. | Landasan, tujuan sesuai dengan UU Pendidikan dan juga sesuai dengan nilai-nilai Ilahi, sedangkan peneliti fokus pada konsep pendidikan Islam di antaranya dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi dan kurikulum | Jurnal Mudarri sa, Vol. 7 No. 2, 2015, h. 173. |

C. Kerangka Pikir

Pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam membina, membimbing dan mengarahkan umat manusia agar menjadi insan kamil atau komprehensif, mempunyai kepribadian yang utuh, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Pendidikan Islam yang memiliki tujuan besar dan universal ini, bukan berlangsung temporal, tapi dilakukan secara berkesinambungan. Artinya tahapan-tahapannya sejalan dengan kehidupan, tidak berhenti pada batas-batas tertentu, terhitung sampai dunia ini berakhir.

Pendidikan Islam agar bisa memberikan makna dan mewujudkan apa yang diharapkan tentunya ada beberapa komponen yang terintegrasi dan dijadikan sebagai konsep terus-menerus dikembangkan dan diwujudkan di antaranya adalah dasar pendidikan, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, biaya, evaluasi dan kurikulum pendidikan Islam tersebut. Komponen-komponen tersebut, merupakan hal yang penting dalam rangka menunjang keberhasilan proses pendidikan. Di antara komponen tersebut adalah:

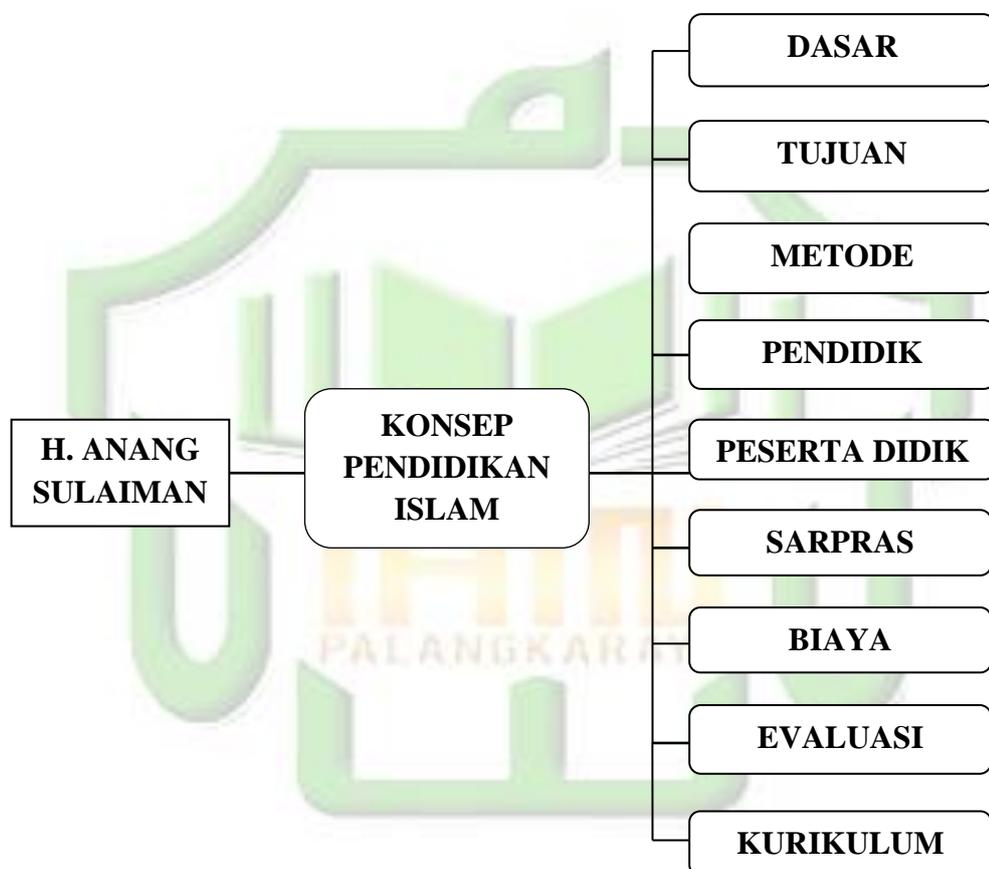
1. Landasan/dasar pendidikan Islam yang menjadi acuan dalam membuat kebijakan-kebijakan.
2. Tujuan merupakan target yang harus dicapai.
3. Metode yang harus dikembangkan dalam proses pelaksanaan.
4. Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan, pembinaan, mendewasakan peserta didik, agar menjadi insan yang sempurna lahir dan batin. Pendidik sebagai orang yang memberikan

pendidikan harus menguasai berbagai kompetensi keilmuan, memiliki kepribadian yang luhur, bertanggung jawab dan selalu respon dengan perubahan.

5. Peserta didik adalah orang yang menerima pendidikan yang juga ikut menentukan terhadap keberhasilan proses pendidikan. Peserta didik diharapkan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dijadikan sebagai bekal kehidupannya. Peserta didik mempunyai kepribadian yang unggul dan mulia, beriman dan bertakwa.
6. Sarana prasarana merupakan faktor pendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana prasarana yang lengkap dan modern mempermudah peserta didik mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang berkualitas.
7. Biaya adalah bagian dari pendidikan yang sangat penting, karena tanpa biaya yang memadai proses pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Biaya pendidikan tentunya digunakan untuk kelancaran pendidikan, sehingga apa yang menjadi program sekolah, baik bidang akademik maupun non akademik akan mudah tercapai.
8. Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan kelemahan program-program yang dilaksanakan.
9. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, rencana pembelajaran, materi pembelajaran dan strategi yang harus dikembangkan sesuai dengan landasan dan prinsip yang dibutuhkan. Kurikulum pendidikan Islam harus diintegrasikan dengan nilai-nilai

keislaman, sehingga peserta didik bisa terbekali dengan pengetahuan dan berbagai keterampilan ibadah untuk menunjang kehidupannya serta dapat memahami keberadaan dirinya sebagai hamba Allah SWT.

Kerangka pikir penelitian ini, penulis gambarkan sebagaimana skema berikut:



Gambar 2. 1: Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.⁵³ Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi tokoh yang bertujuan memahami realitas sosial, yakni melihat dunia dari apa adanya dan bukan dunia seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*⁵⁴.

Penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang pendidikan Islam H. Anang Sulaiman.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di yayasan pendidikan Islam Al-Madaniyah, Jl. Parto Muksin di Samuda, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Kabupaten Kotawaringin Timur, dengan dasar pertimbangan

⁵³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian (lengkap, Praktis, dan mudah dipahami)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, h. 19.

⁵⁴Muslimah, dkk, *Cara Mudah membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020, h. 66.

bahwa yayasan pendidikan Islam tersebut adalah satu-satunya lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan tunggal dengan konsep, pelaksanaan dan pembiayaan sendiri dengan jenjang belajar dari TK, SD, SMP, SMA dan Pondok Pesantren.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai pembuatan proposal penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian ini yaitu pada bulan September 2020 sampai Pebruari 2021.

B. Prosedur Penelitian

Proses memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan keinginan peneliti, maka dilakukan prosedur penelitian secara baik dan tepat. Adapun dalam penelitian ada beberapa tahapan yang telah dilakukan yaitu pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan laporan penelitian.⁵⁵

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahapan yang dilakukan yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokus penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁵⁵ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, h. 127.

Ada tiga bagian yang dilakukan yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Penggalian data
- c. Memperdalam penggalian data

3. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan secara intensif sejak awal sampai akhir penelitian, melalui analisis logis dan menggali teori pendidikan Islam dan hasil penelitian terdahulu, sampai menjadi sebuah hasil penelitian yang dipertanggung jawabkan.

4. Laporan Penelitian

Membuat laporan hasil penelitian untuk dipertanggung jawabkan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.

2. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh dari keterangan subyek yang diteliti yaitu H. Anang Sulaiman, sedangkan untuk data skunder sebagai pelengkap data diminta dari informan-informan yang terkait.

Adapun informan yang dijadikan sumber data skunder adalah:

1. AM (Ketua Yayasan Al-Madaniyah)
2. AR (Kepala SMAIT Al-Madaniyah)

3. KS (Kepala SMPIT Al-Madaniyah)
4. MS (Kepada SDIT Al-Madaniyah)
5. NK (Guru Senior)

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁵⁶ Pada penelitian ini proses wawancara dilakukan melalui dua cara yaitu langsung bertatap muka dengan subjek apabila subjek berkenan dan mengizinkan dan tidak langsung dengan cara menggunakan *video call* atau *voice note*. Hal ini penulis lakukan mengingat keadaan pandemi covid-19 yang sedang melanda sehingga perlu pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk melakukan wawancara agar tetap dapat menjaga protocol kesehatan dan menghindari penularan lebih luas lagi.

Penelitian ini ada dua teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

⁵⁶V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014, h. 31.

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*), peneliti terlibat langsung secara mendalam mewawancarai subjek yang diteliti, dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Teknik wawancara ini dilakukan kepada subjek penelitian yakni H. Anang Sulaiman selaku pendiri dan pembina utama Yayasan Al-Madaniyah.

b. Wawancara terarah (*guided interview*), peneliti menanyakan kepada informan lainnya, yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Teknik wawancara ini dilakukan kepada:

- 1) AM (Ketua yayasan Al-Madaniyah)
- 2) AR (Kepala SMAIT Al-Madaniyah)
- 3) KS (Kepala SMPIT Al-Madaniyah)
- 4) MS (Kepala SDIT Al-Madaniyah)
- 5) NK (Guru Senior)

Secara garis besar bahwa wawancara yang dilakukan peneliti baik kepada subjek penelitian maupun informan lainnya adalah terkait dengan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur di antaranya adalah tentang dasar, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, evaluasi dan kurikulum.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan suasana tertentu.⁵⁷

Penelitian ini teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan tidak terlibat secara tidak langsung dan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang ada dan terjadi di lapangan. Teknik observasi ini dilakukan peneliti kepada tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik di Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah.

Adapun hal-hal yang telah diobservasi secara garis besar berkenaan dengan proses pembelajaran (intra dan ekstra), sarana prasarana, dan hal lain yang diperlukan sebagai data pendukung dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung pada subyek penelitian, tapi melalui dokumen. Dokumen

⁵⁷ *Ibid*, h. 32.

merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang.⁵⁸ Dengan metode ini fokus pengumpulan data dilakukan terhadap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah, di antaranya adalah profil yayasan pendidikan Islam Al-Madaniyah, program peningkatan mutu guru dan siswa, pembinaan tenaga pendidik, serta hal-hal yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiaraharjo, “analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”.⁵⁹ Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian.

Menurut Miles dan Faisal “analisis dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis

⁵⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006. h. 329.

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabaru Press, 2014, hal. 34.

model interaktif⁶⁰. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk proposal dan tesis yang terinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman. Data hasil mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan dasar, tujuan, materi yang akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Penyimpulan dan Verifikasi

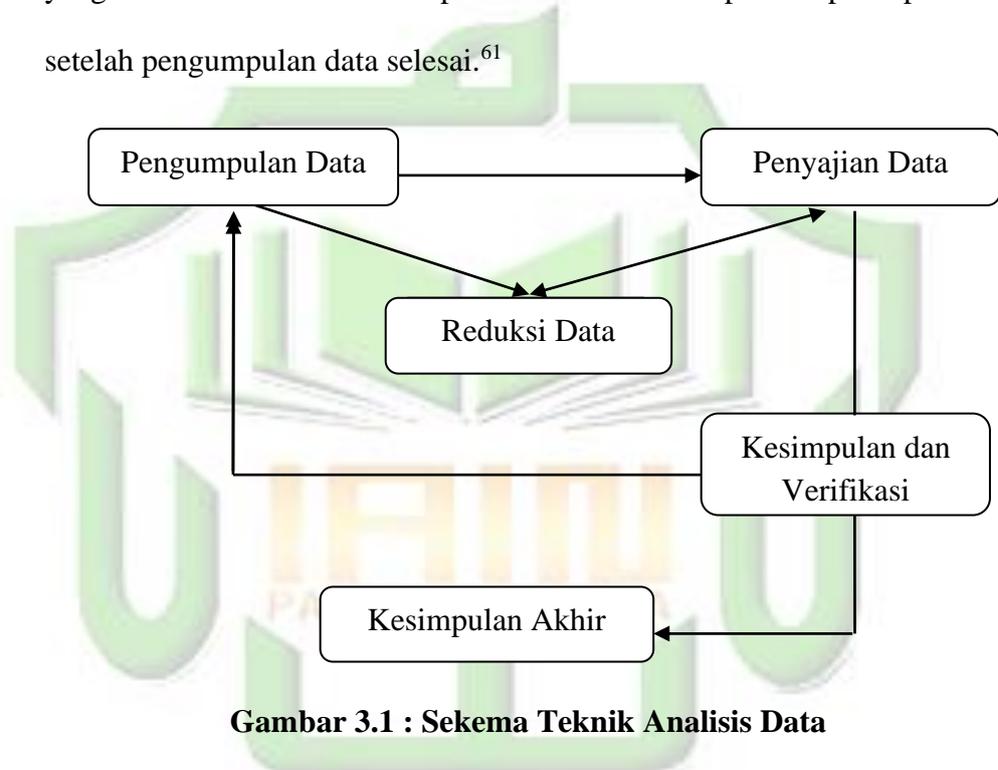
Kegiatan penyimpulan dan verifikasi adalah merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

⁶⁰ *Ibid*

Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tapi pada tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang telah digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan akhir ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁶¹



Gambar 3.1 : Sekema Teknik Analisis Data

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah seluruh data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah peneliti akan melakukan proses verifikasi data, supaya data yang ada dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian

⁶¹ *Ibid*, h. 36.

kualitatif terdapat empat kriteria yang dapat digunakan dalam uji pengabsahan data yaitu:

1. Kredibilitas

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, dan triangulasi teknik, yaitu untuk mendapatkan data dari teknik yang berbeda dengan sumber yang sama.

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal penelitian penelitian kuantitatif. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

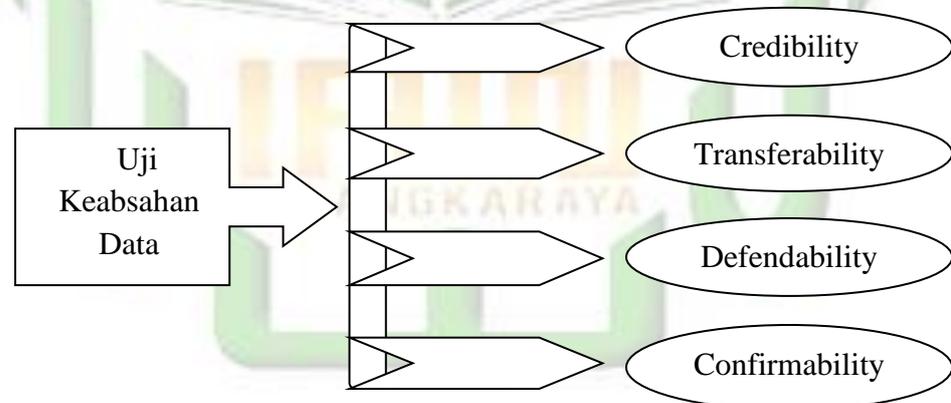
3. Dependability

Penelitian kualitatif dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektivitas bila hasil penelitian disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip juga dengan uji dependability, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.⁶²

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



Gambar 3.2: Skema Uji Keabsahan Data

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 270.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokus Penelitian

1. Biografi H. Anang Sulaiman

H. Anang Sulaiman lahir di Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur pada tanggal 27 Juli 1947, ayahnya H. Arbain seorang Penghulu dan Kepala Desa yang wafat pada tahun 1960. Ibunya Hj. Armatasiah seorang ibu rumah tangga. Kakeknya H. Yusuf dikenal sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat juga pernah mengembangkan pondok pesantren di Desa Bapinang Hilir, Kecamatan Pulau Hanaut, Kabupaten Kotawaringin Timur. Alamat rumah di jalan Parto Muksin (depan Puskesmas) No. 89 Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda.

Semenjak ayahnya meninggal, H. Anang Sulaiman ikut bersama saudara tuanya seayah H. Ridwan. Beliau bersama istrinya Hj. Antung Mastinah tidak dikaruniai seorang anak, hanya anak asuh 3 orang yang bernama Hj. Anita yang berdomisili di jalan SMAN Samuda, Zainah berdomisili di Sitobundo Jawa Timur mengikuti suami yang menjabat sebagai hakim di Pengadilan Agama.

H. Anang Sulaiman pendidikannya dimulai dari lingkungan keluarga taat menjalankan ajaran agama Islam. Pendidikan formalnya kelas 1-V di Sekolah Dasar Desa Bapinang Hilir, Kecamatan Pulau Hanaut. Kemudian kelas VI pindah ke Sekolah Dasar Basirih Hilir Samuda, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Pada tahun 1961 lulus

Sekolah Dasar dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) di jalan Ahmad Yani Sampit dan lulus pada tahun 1964. H. Anang Sulaiman tidak melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi, hanya pendidikan terakhir jenjang sekolah menengah lanjutan pertama.

H. Anang Sulaiman dikenal sebagai seorang pengusaha. Usaha yang dikembangkan beliau adalah: 1) Kapal laut dengan tujuan Banjarmasin-Gresik, Jawa Timur; 2) Toko sparepart mesin kapal di Samuda tahun 1976; 3) Dagang barang sembako; 4) Dagang kayu dari Kalimantan ke pulau Jawa tahun 1990; 5) Tahun 1993 beli rumah tua awal budi daya burung walet; 6) Pertokoan Yayasan Al-Madaniyah di Samuda.

2. Profil Yayasan

Yayasan pendidikan Islam Al-Madaniyah Samuda adalah yayasan yang berada di bawah naungan Bapak H. Anang Sulaiman. Yayasan pendidikan Islam Al-Madaniyah Samuda terdiri dari empat jenjang pendidikan, yaitu TK, SD, SMP, SMA Islam Terpadu dan Pesantren. Pada awal pelaksanaan pendidikannya, yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah merancang model pendidikan berbasis karakter dengan empat pilar karakter yang diharapkan mampu membangun konsep diri siswa menjadi manusia yang utuh. Keempat karakter itu adalah:

a. *Rabbaniyah* (Penguatan Akidah dan Keistiqamahan dalam Beribadah)

Penanaman karakter *rabbaniyah* bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang mempunyai kekuatan spritual keagamaan, kekuatan

aqidah, taat menjalankan ajaran agama secara istiqamah kepada Allah SWT dan kepada Rasul-Nya dan mampu mengendalikan kehidupan untuk mencapai ridha Allah SWT baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

b. *Insaniyah* (Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Kemanusiaan)

Peserta didik yang berada di yayasan pendidikan Islam Al-Madaniyah diharapkan mampu menjadi insan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, saling menghargai, kerjasama, menghormati hak dan kewajiban, menjadi warga masyarakat yang selalu taat aturan serta mengutamakan kepentingan golongan di atas kepentingan pribadi.

c. *Ilmiah* (Penguatan Motivasi untuk Menjadi Manusia Pembelajar/ Memiliki Sikap Ilmiah)

Penanaman karakter ilmiah dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam membekali diri baik dengan ilmu pengetahuan maupun dengan berbagai ketrampilan, menjadi insan pembelajar dan terus menuntut ilmu untuk menunjang kehidupan masa depan serta sebagai bekal menuju kehidupan akhirat kelak.

d. *Alamiah* (Memiliki Kepedulian Terhadap Lingkungan)

Dengan karakter alamiah tentunya berharap agar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat memiliki kepedulian

terhadap lingkungan, melestarikan lingkungan dengan membudayakan lingkungan bersih, indah dan nyaman.⁶³

Keempat pilar tersebut terintegrasi di dalam semua mata pelajaran. Semua guru memiliki tanggung jawab untuk mengawal, termasuk orang tua bisa bersinergi dengan sekolah. Dengan demikian siswa memiliki keyakinan yang kokoh, kataatan beribadah, komunikasi yang baik, moralitas tinggi, tanggung jawab, disiplin, berprestasi, kreatif, kosep diri positif, dan kemandirian.

3. Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah

a. Visi

Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara profesional dengan mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam mempersiapkan intelektual muslim.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2) Membina akhlak mulia dan budi pekerti
- 3) Mendidik siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Menanamkan semangat pembaharuan dalam mempersiapkan cendikiawan muslim
- 5) Mengembangkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat
- 6) Mengantarkan peserta didik menggapai prestasi maksimal

⁶³ <http://almaidaniyah-samuda.blogspot.com>.

- 7) Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan kebudayaan

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan
- 2) Mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
- 3) Merevitalisasi kebudayaan Islam di wilayah yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia.
- 4) Membebaskan biaya pendidikan kepada siswa-siswi.

d. Upaya

Untuk mencapai maksud dan tujuan, yayasan berupaya:

- 1) Mendirikan dan merawat masjid sebagai sentral kegiatan pendidikan keislaman/ keagamaan.
- 2) Mendirikan dan merawat gedung-gedung (sekolah, perpustakaan, laboratorium, dll) yang menjadi pendidikan yayasan.
- 3) Mempersiapkan tenaga pengajar yang profesional di sekolah-sekolah yang menjadi unit pendidikan yayasan.
- 4) Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan di luar yayasan, baik pemerintah maupun swasta.

- 5) Membentuk kader-kader muslim bermental Islam dan berperadaban maju.
- 6) Memberikan beasiswa/ santunan kepada siswa yang sedang menempuh pendidikannya.
- 7) Mengadakan usaha-usaha yang halal dan bermanfaat bagi yayasan dan masyarakat.

4. Visi Misi Masing-Masing Jenjang Pendidikan

a. SD IT

1) Visi

Mencetak generasi Islam yang unggul dalam beribadah, berakhlakul karimah, berprestasi, berkarakter kebangsaan serta berwawasan lingkungan.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.
- b) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menjadikan proses pendidikan sebagai wahana pembentukan karakter keislaman dan kebangsaan.
- d) Mengupayakan sekolah sebagai wahana dan wadah untuk pengembangan kreatifitas bakat dan minat dengan orientasi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- e) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- f) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya peduli terhadap lingkungan.

b. SMP IT

1) Visi

Meluluskan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa, berprestasi dalam iptek berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.

2) Misi

- a) Membentuk generasi Islam yang shalih dan shalihah.
- b) Melaksanakan pengajaran dan pendidikan berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.
- c) Menyiapkan insan terdidik yang unggul dan berkarakter.
- d) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, sehat, rindang, teduh dan hijau.

c. SMA IT

1) Visi

Membangun generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, kreatif, dan cinta lingkungan.

2) Misi

- a) Mengembangkan lingkungan sekolah yang Islami dan kondusif untuk pembelajaran.

- b) Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Melakukan pembinaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkesinambungan.
- d) Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif, dan menarik (PAIKEM) berbasis TIK kepada seluruh siswa.
- e) Mengintegrasikan IMTAQ dan IPTEK dalam pembelajaran.
- f) Melakukan pembinaan ketaqwaan, akhlaqul karimah dan sikap kompetitif di era global.
- g) Menumbuhkan kreatifitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan keterampilan kewirausahaan.
- h) Menumbuhkan semangat mencintai lingkungan dengan berbagai tindakan nyata.⁶⁴

B. Penyajian Data

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, maka dalam penyajian data menguraikan beberapa data tentang bagaimana konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.

Data-data yang diperoleh diuraikan dalam bentuk naratif sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dari lokasi penelitian. Sesuai dengan

⁶⁴ Dokumen Yayasan Al-Madaniyah.

jenis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif, maka data-data menggambarkan tentang proses penelitian mengenai konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.

1. Dasar Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur terdiri dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan Pondok Pesantren. Yayasan Al-Madaniyah berkembang sangat pesat dan sekarang salah satu favorit masyarakat Kotawaringin Timur untuk menyekolahkan putra-putrinya, karena diketahui berbagai prestasi yang dimiliki baik bagi peserta didik maupun bagi gurunya yang setiap even lomba selalu meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik.

Yayasan Al-Madaniyah didirikan dalam rangka memenuhi minat masyarakat terhadap pendidikan Islam, Yayasan Al-Madaniyah didirikan oleh H. Anang Sulaiman yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP). Konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman adalah proses bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik secara merata agar cerdas dalam memahami dan mengaktualisasikan ajaran agama Islam. Konsep pendidikan Islam ini didasarkan atas rujukan dari berbagai referensi, pengalaman yang ada, keadaan masyarakat, dan atas kesepakatan dari semua unsur terkait diantaranya pihak yayasan,

dewan guru dan tokoh masyarakat. Hal ini sejalan dengan penuturan H. Anang Sulaiman sebagai pendiri dan pembina yayasan menyatakan bahwa:

Yayasan kami ne didirikan gasan memenuhi kainginan masyarakat dan keluarga ku sorang terhadap pendidikan Islam. Sebujuhnya aku ne hanya tamatan SMEP ja, tapi kamauan masyarakat dan keluarga agar mendirikan lembaga yang didasarkan Al-Quran dan Hadits, tapi tetap memperhatikan ilmu pangatahuan dan teknologi, maka aku barusaha keras untuk menjadikannya. Pendidikan Islam yang aku dirikan ini agar masyarakat anak-anaknya bisa dibimbing supaya anak-anaknya paham, dan meamalakannya dalam hidupnya. Pedomanku dalam mengelola pendidikan ini banyak membaca-baca buku, dengan ada sadikit pengalaman, kamudian keadaan kehidupan wayah ini, lalu disapakati oleh semuanya.

(Yayasan ini kami dirikan dalam rangka memenuhi minat masyarakat dan tentunya keluarga saya sendiri terhadap pendidikan Islam. Sebenarnya saya hanya lulusan pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) saja, akan tetapi keinginan dan dorongan besar dari masyarakat dan pihak keluarga agar terdapat sebuah lembaga pendidikan yang berdasarkan Al-Quran dan Hadits serta tetap memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi maka saya berusaha dengan keras untuk mewujudkannya. Konsep pendidikan Islam yang saya jalankan adalah pemberian bimbingan dan pembinaan kepada masyarakat secara merata agar cerdas dalam memahami dan mengaktualisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan Islam ini saya terapkan berdasarkan berberapa referensi, pengalaman yang ada, keadaan masyarakat, dan atas kesepakatan semua elemen).⁶⁵

H. Anang Sulaiman juga menjelaskan bahwa:

Dasarnya pendidikan kami kada lapas lawan Al-Quran dan Hadits Nabi, supaya bailmu, ba akhlak dan ba iman. Nah kainginan kami mudahan pandidikan ini bisa baik dan anak-anak masyarakat bailmu, pahan teknologi dan menjadi orang-orang Islam cerdas, sehingga anak-anak masyarakat bisa mamparoleh parestasi nang baik dan kada katinggalan lawan kamajuan wayah ini.

⁶⁵ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

(Dasar utama pendidikan yang kami gunakan pada konsep pendidikan Islam ini adalah Al-Quran dan Hadits yang dijalankan semata-mata hanya untuk mewujudkan masyarakat yang berilmu, berakhlak dan beriman. Oleh sebab itulah misi kami berusaha menyelenggarakan pendidikan yang islami dan berkualitas, membina akhlak mulia dan budi pekerti, mendidik siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan semangat pembaharuan dalam mempersiapkan cendekiawan muslim, mengembangkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, mengantarkan peserta didik menggapai prestasi maksimal dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan kebudayaan).⁶⁶

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman,

AM selaku pengurus yayasan menyatakan bahwa:

Dasar dalam pendidikan Islam pada yayasan kami adalah Al-Quran dan Hadits, dengan kata lain dalam merumuskan tujuan pendidikan, metode pendidikan, kurikulum pendidikan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pendidikan harus bersumber dan berpegang teguh pada Al-Quran dan Hadits. Dengan demikian diharapkan nantinya akan terbentuk peserta didik yang berilmu, berakhlak dan beriman, yang siap bersaing di masyarakat dan negara.⁶⁷

Senada dengan dua sumber di atas, salah sorang guru senior NK

menyatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, bahwa konsep pendidikan yang ada pada yayasan Al-Madaniyah ini sudah sangat baik, karena saya memandang bahwa semua yang dijalankan semata-mata bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadits, hal tersebut terlihat dari susana pendidikan pada semua lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan yayasan tersebut yang kesemuanya mengedepankan pada aturan-aturan agama Islam dan berusaha mencetak muslim yang mampu bersaing pada dunia saat ini.⁶⁸

Berangkat dari uraian di atas penulis melakukan penelusuran

terhadap dokumen-dokumen pendukung penelitian yang ada, dari hasil

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ Wawancara dengan AM selaku pengurus yayasan Al-Madaniyah & pondok pesantren Senin 21 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan NK selaku guru senior Yayasan Al-Madaniyah pada hari Rabu 28 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

penelusuran yang penulis lakukan penulis menemukan sebuah dokumen profil yayasan dan profil intitusi pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Al-Madaniyah, dalam profil tersebut terlihat jelas bahwa visi, misi dan tujuan utama mereka adalah mencetak muslim mampu menguasai IMTAQ dan IPTEK dan mampu mengintegrasikan keduanya sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits.⁶⁹

Berdasarkan data yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur adalah identik dengan dasar ajaran Islam yakni Al-Quran dan Hadits, di mana dalam membuat kebijakan-kebijakan yang diterapkan tidak lepas dari ajaran Islam. Konsep dasar pendidikan Islam juga merupakan proses memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami secara mendalam tentang ajaran agama Islam dan mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan selalu berintegrasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengedepankan penguasaan imtaq dan iptek.

2. Tujuan Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tujuan dari Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman atau lebih tepatnya tujuan Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur sendiri adalah:

⁶⁹ Dokumen Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur terlampir.

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas Pendidikan
2. Mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.
3. Merevitalisasi kebudayaan Islam di wilayah yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia.
4. Membebaskan biaya pendidikan kepada siswa-siswi.⁷⁰

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam tersebut terlihat jelas bahwa yayasan yang dipimpin oleh H. Anang Sulaiman tersebut memang sangat mengedepankan kemajuan pendidikan dan berusaha membekali masyarakat dengan ilmu agama yang kental dalam rangka membentengi masyarakat dari budaya asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia dan juga tujuan utama didirikannya Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur adalah untuk mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

H. Anang Sulaiman menerangkan bahwa perumusan tujuan pendidikan Islam yang diterapkan berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yaitu **Pertama**; tentang tujuan dan tugas hidup manusia,

⁷⁰ Observasi terhadap dokumen tujuan Pendidikan Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur pada tanggal tanggal 26 November 2020.

penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya. **Kedua**, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (*fitrah*) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. **Ketiga**, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. **Keempat**, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, yakni Pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari.⁷¹ Berikut kutipan wawancara dengan H. Anang Sulaiman:

Dalam membuat rumus tujuan pendidikan kami mahami pendidikan Islam itu tentang tujuan manusia hidup punya kewajiban kepada Tuhan, memperhatikan lawan bakat dan kemampuan supaya anak-anak kita kena to mamiliki sikap dan sifat terpuji. Lawan lagi harus sesuai lawan keinginan masyarakat kada meninggalkan lawan nilai setempat dan nilai keagamaan. Tujuan pendidikan Islam kami ini agar supaya manusia itu selamat dunia sampai ke akhirat kena.

(Dalam melakukan perumusan tujuan pendidikan Islam kami berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yaitu tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekanannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan sebaik-baiknya. Kemudian

⁷¹ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

rumusan tujuan tersebut juga harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (*fitrah*) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya tujuan pendidikan Islam harus sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Terakhir tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselarasan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari).⁷²

Selanjutnya H. Anang Sulaiman juga menambahkan bahwa dengan berorientasi kepada keempat hal tersebut maka pendidikan Islam yang dijalankan akan mampu mengembangkan tiga potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran atau perasaan. Tiga potensi ini adalah alat untuk menerima informasi dari luar dirinya melalui penginderaan (bahasa dan tulisan). Proses penginderaan ini bagi manusia dimulai sejak Adam as di alam surga untuk menerima pengetahuan dari Allah, dan inilah yang disebut pendidikan. Adam as. menerima ilmu dari Allah itu menunjukkan bahwa proses dan sejarah pendidikan sudah dimulai sejak manusia pertama yaitu Adam as. Maka melalui pendidikan manusia akan terus mengalami perubahan-perubahan untuk menjawab bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna sekaligus akan mengetahui fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, Allah menganugrahi akal kepada manusia, dan dengan akal itulah Allah menurunkan agama. Agama sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan, merupakan dasar untuk mengatur bagaimana berhubungan

⁷² *Ibid*

dengan Sang pencipta dan hubungan dengan alam semesta. Manusia dalam agama merupakan bagian dari lingkungan hidupnya, sehingga manusia ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh sebab itulah H. Anang Sulaiman selalu berpegang pada empat hal dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam pada yayasan yang beliau pimpin. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Dengan berorientasi pada keempat hal tersebut maka pendidikan Islam yang kami jalankan akan mampu mengembangkan tiga potensi dasar yang dimiliki setiap manusia sejak dilahirkan yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran atau perasaan. Tiga potensi ini adalah alat dasar untuk menerima informasi dari luar dirinya melalui penginderaan (bahasa dan tulisan). Proses penginderaan ini bagi manusia sebenarnya sudah dimulai sejak lama sekali sejak manusia pertama diciptakan yaitu Adam as, dalam menerima pengetahuan dari Allah Adam as menggunakan penginderaan yang dimilikinya untuk memahami dan menerimanya dan inilah yang disebut dengan pendidikan. Dapat kita lihat ya disini, Adam as. menerima ilmu dari Allah itu menunjukkan bahwa proses dan sejarah pendidikan sudah dimulai sejak manusia pertama yaitu Adam as. Maka melalui pendidikan manusia akan terus mengalami perubahan-perubahan untuk menjawab bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna sekaligus akan mengetahui fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, Allah menganugerahi akal kepada manusia, dan dengan akal itulah Allah menurunkan agama. Agama sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan, merupakan dasar untuk mengatur bagaimana berhubungan dengan Sang pencipta dan hubungan dengan alam semesta. Manusia dalam agama merupakan bagian dari lingkungan hidupnya, sehingga manusia ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi ini untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di muka bumi ini agar tetap selaras dan seimbang, maka dari itulah kami selalu mengedepankan hal tersebut dalam merumuskan tujuan pendidikan yang kami gunakan.⁷³

H. Anang Sulaiman juga menjelaskan bahwa tujuan institusional pada tiap lembaga pendidikan yang ada di yayasan tersebut mengacu dan

⁷³ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

sejalan dengan tujuan dari yayasan, akan tetapi ada kebebasan dalam mengembangkan tujuan tersebut, berikut kutipan wawancara dengan H.

Anang Sulaiman:

Tujuan semua tingkatan sekolah yang ada di yayasan kami sebetulnya sama semua, karena kalau lepas tujuan induknya atau yayasan. Kainginnya kami supaya SDM meningkat, mutu pendidikan bisa baik, supaya anak-anak kita kalau mudah terpengaruh lawan kebudayaan orang lain yang kalau sejalan lawan Al-Quran dan hadits nabi. Nah, masing-masing sekolah mengembangkan tujuannya masing-masing, tetapi tetap bahaluan ke yayasan.

(Tujuan institusional pada tiap lembaga pendidikan yang ada di yayasan ini pada dasarnya sama yaitu mengacu pada tujuan dari yayasan diantaranya meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan serta merevitalisasi kebudayaan Islam di wilayah yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syariat Islam atau kepribadian bangsa Indonesia. Akan tetapi kami membebaskan untuk tiap institusi dalam merumuskan tujuan tersebut dengan rambu-rambu yaitu tujuan dari yayasan itu sendiri. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ilmu pendidikan Islam terus berkembang dan semakin selaras dengan kehidupan manusia).⁷⁴

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman

kepala SMAIT Al-Madaniyah bapak AR menyatakan bahwa:

Tujuan tiap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Al-Madaniyah pada dasarnya sama yaitu mengacu pada tujuan dari yayasan itu sendiri akan tetapi bagi para lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk merancang tujuan tersebut dengan tolak ukur tujuan dari yayasan yang diantaranya adalah meningkatkan SDM dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan, mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara dan merevitalisasi kebudayaan Islam di wilayah yayasan demi

⁷⁴ *Ibid*

membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia.⁷⁵

Berdasarkan studi dokumentasi yang penulis lakukan penulis menemukan beberapa dokumen terkait dengan tujuan yayasan dan tujuan institusi pendidikan yang ada, dari dokumen tersebut terlihat bahwa memang benar tujuan dari masing-masing institusi pendidikan tersebut berbeda akan tetapi pada dasarnya tujuan tersebut mengarah pada tujuan dari yayasan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa tujuan pendidikan yang ada pada yayasan dan institusi pendidikan di bawahnya adalah sama.⁷⁶

Mengenai empat hal yang menjadi orientasi dalam perumusan tujuan yang dijelaskan oleh H. Anang Sulaiman di atas, penulis juga menemukan dokumen pendukung penelitian berupa profil yayasan yang menekankan pada pendidikan karakter yang berpegang pada empat pilar karakter yaitu:

1. Rabbaniyah (penguatan aqidah dan keistiqamahan dalam beribadah)

Penanaman karakter rabbaniyah bertujuan untuk membentuk pribadi siswa yang mempunyai kekuatan spritual keagamaan, kekuatan aqidah, taat menjalankan ajaran agama secara istiqamah kepada Allah SWT dan kepada rasul-Nya dan mampu mengendalikan kehidupan untuk mencapai ridha Allah SWT baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

2. Insaniyah (menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan)

Peserta didik yang berada di yayasan pendidikan Islam Al-Madaniyah diharapkan mampu menjadi insan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, saling menghargai, kerjasama, menghormati hak dan kewajiban, menjadi warga

⁷⁵ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda bapak AR pada hari Selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB

⁷⁶ Dokumen Profil Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

masyarakat yang selalu taat aturan serta mengutamakan kepentingan golongan di atas kepentingan pribadi.

3. Ilmiah (penguatan motivasi untuk menjadi manusia pembelajar/ memiliki sikap ilmiah)

Penanaman karakter ilmiah dengan tujuan agar peserta didik memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam membekali diri baik dengan ilmu pengetahuan maupun dengan berbagai ketrampilan, menjadi insan pembelajar dan terus menuntut ilmu untuk menunjang kehidupan masa depan serta sebagai bekal menuju kehidupan akhirat kelak.

4. Alamiah (memiliki kepedulian terhadap lingkungan)

Dengan karakter alamiah tentunya berharap agar peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat memiliki kepedulian terhadap lingkungan, melestarikan lingkungan dengan membudayakan lingkungan bersih, indah dan nyaman.⁷⁷

Keempat pilar tersebut terintegrasi di dalam semua mata pelajaran.

Semua guru memiliki tanggung jawab untuk mengawal, termasuk orang tua bisa bersinergi dengan sekolah. Dengan demikian siswa memiliki keyakinan yang kokoh, kataatan beribadah, komunikasi yang baik, moralitas tinggi, tanggung jawab, disiplin, berprestasi, kreatif, kosep diri positif, dan kemandirian.

Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut tentunya perlu didukung dengan beberapa faktor penunjang pendidikan yang sangat mumpuni diantaranya adalah tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana serta pembiayaan yang dimiliki.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman adalah memberikan bantuan kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia, sehingga menjadi manusia yang beriman, bermoral dan selalu taat dalam

⁷⁷ Dokumen Profil Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

mengamalkan ajaran agamanya. Mengembangkan da'wah islamiyah untuk mewujudkan insan-insan bertakwa dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni, terampil dan penuh tanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan Islam H. Anang Sulaiman juga memberikan penguatan terhadap generasi agar dapat memahami makna ajaran agama yang sebenarnya sehingga sebagai bekal untuk membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Tujuan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman berorientasi pada tugas hidup manusia sebagai hamba Allah, fitrah manusia terkait nilai, bakat dan minat yang dimiliki serta mengutamakan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat. Setiap jenjang pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah diberi kesempatan untuk mengembangkan tujuan masing-masing dengan tetap mengacu kepada tujuan utama pendidikan Islam pada Yayasan Al-Madaniyah sebagai rujukan.

3. Metode Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap beberapa institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Madaniyah, penulis menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah adalah metode pengajaran pendidikan Islam pada umumnya yaitu keteladanan, kebiasaan,

nasihat, perhatian dan hukuman. Hal ini penulis lihat langsung dari beberapa kegiatan dan dokumen yang dimiliki oleh lembaga pendidikan pada yayasan Al-Madaniyah tersebut.⁷⁸

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis, H. Anang Sulaiman sebagai pendiri dan pembina yayasan menyatakan bahwa:

Cara pengajaran yang kami kembangkan di pendidikan Islam kami adalah harus membiasakan perilaku, pamandangan supaya tata bagus selalu mengikuti Al-Quran. Satarusnya kami semua harus mengamati contoh untuk anak-anak kami, harus mengamati nasihat yang baik, lawan juga selalu mengamati perhatian.

(Metode pengajaran yang kami gunakan dalam pendidikan Islam ini diantaranya adalah, pertama pendidikan dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits. Kedua pendidikan dengan cara memberikan teladan pada peserta didik mengenai cara berperilaku, berpakaian, berbicara dan lain-lain yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Al-Hadits pula. Ketiga pendidikan dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa baik itu terkait kesalahan maupun kebenaran yang telah dilakukan. Keempat pendidikan dengan memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa terkait permasalahan dan kesusahan yang dihadapi. Terakhir adalah pendidikan dengan pemberian hukuman terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan dengan tujuan agar siswa menjadi lebih bertanggung jawab dan memahami hal-hal yang baik dan benar menurut tuntunan agama).⁷⁹

Senada dengan H. Anang Sulaiman, kepala SMPIT Al-Madaniyah bapak KS menyatakan bahwa:

Metode pengajaran yang kami gunakan pada tiap lembaga pendidikan kurang lebih sama, karena metode ini dirancang secara bersamaan dengan melibatkan seluruh jenjang pendidikan dan yayasan. Metode tersebut diantaranya pengajaran dengan pembiasaan, pengajaran dengan nasehat, pengajaran dengan hukuman, pengajaran dengan perhatian dan pengajaran dengan

⁷⁸ Observasi pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur tanggal 25 November 2020 – 25 Januari 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

keteladanan. Para guru di setiap jenjang pendidikan diwajibkan mampu dan menguasai kesemua metode tersebut dengan harapan proses integrasi nilai-nilai Islam pada mata pelajaran akan lebih mudah karena siswa belajar nilai-nilai Islam dari beberapa sumber pengajaran sekaligus.⁸⁰

Seirama dengan dua sumber di atas, bapak AR juga menjelaskan bahwa:

Metode pengajaran yang digunakan dalam lembaga pendidikan pada Yayasan Al-Madaniyah yaitu metode pengajaran dengan pembiasaan, keteladanan, hukuman dan nasehat. Metode-metode ini melekat pada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang ada sehingga para peserta didik dapat memahami proses pembelajaran dengan mudah karena dengan melekatnya semua metode pengajaran tersebut pada tenaga pendidik dan kependidikan maka peserta didik dapat belajar di manapun mereka berada karena penginderaan yang mereka miliki terus merekam kejadian yang ada di sekelilingnya tidak terpaku hanya pada ruang kelas saja.⁸¹

Beberapa uraian tersebut penulis menemukan dokumen-dokumen yang berisikan program-program sekolah terkait pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru diantaranya terkait pembiasaan mengucapkan salam, shalat berjamaah dan shalat dhuha, keteladanan berpakaian dan berbicara, yang kesemuanya menggambarkan bahwa memang benar metode-metode tersebut diterapkan pada setiap lembaga pendidikan yang ada di yayasan tersebut.

Berdasarkan beberapa data yang diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam secara umum dilaksanakan di Yayasan Al-Madaniyah adalah pembiasaan agar peserta didik terbiasa

⁸⁰ Wawancara dengan kepala SMPIT Al-Madaniyah Samuda Bapak KS pada hari Rabu 13 Januari pukul 09.00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda Bapak AR pada hari Selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB.

untuk melakukan hal-hal yang baik. Keteladanan yakni semua tenaga pendidik dan kependidikan memberikan teladanan kepada peserta didik dalam melakukan sesuatu yang baik, misalnya berperilaku, berpakaian, berkomunikasi, serta melaksanakan hal-hal yang baik. Nasihat yakni memberikan nasihat, arahan kepada peserta didik, agar mereka menyadari keadaan dirinya. Perhatian yakni memberikan perhatian kepada setiap peserta didik baik terhadap kesenangan maupun kesusahannya yang menyimpannya. Hukuman yakni memberikan hukuman yang sifatnya mendidik agar mereka bisa berubah untuk menyadari dirinya dan bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.

4. Tenaga Pendidik Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa tenaga pendidik yang dimiliki oleh Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, untuk tiap jenjang pendidikannya sudah sangat memadai, dimana semua tenaga pendidik yang dimiliki sudah memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 32 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan.

Mengenai kualifikasi dan kapasitas tenaga pendidik ini H. Anang Sulaiman menjelaskan bahwa untuk memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah, pihak yayasan dan institusi pendidikan yang ada duduk bersama dan merumuskan tentang standar tersebut yang nantinya akan dituangkan dalam standar dalam rekrutmen tenaga pendidik, sedangkan

untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik yang telah ada pihak yayasan dan institusi pendidikan mengikutsertakan para tenaga pendidik pada kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas tenaga pendidik yang diadakan oleh dinas terkait. Selain itu H. Anang Sulaiman menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik pihak yayasan juga memfasilitasi para tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya ditanggung oleh yayasan. Berikut kutipan wawancara dengan H. Anang Sulaiman:

Mengenai kualifikasi dan kapasitas tenaga pendidik ini, pihak yayasan dan institusi pendidikan yang ada duduk bersama dan merumuskan tentang standar tersebut yang nantinya akan dituangkan dalam standar rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan dengan tujuan memenuhi kualifikasi yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik yang telah ada pihak yayasan dan institusi pendidikan mengikutsertakan para tenaga pendidik dan kependidikan pada kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan yang diadakan oleh dinas terkait. Selain itu untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan kependidikan pihak yayasan juga memfasilitasi para tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya ditanggung oleh yayasan.⁸²

Sejalan dengan yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman, bapak MS menyatakan bahwa:

Mengenai keadaan tenaga pendidik yang ada pada tiap institusi pendidikan yang ada pada yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur ini saya rasa sudah sesuai standar yang ditetapkan pemerintah terutama untuk tenaga pendidik yang ada pada SDIT Al-Madaniyah ini kami memiliki jumlah tenaga pendidik sebanyak 14 orang dengan kualifikasi terendah adalah S-1 dan 2 orang tenaga kependidikan dengan kualifikasi S-1 juga. Sedangkan untuk kapasitas sendiri kami rasa juga sudah sangat

⁸² Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

memadai, karena para tenaga pendidik yang ada sudah mampu memahami dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.⁸³

Bapak MS juga menjelaskan bahwa:

Untuk peningkatan kapasitas tenaga pendidik pihak yayasan dan institusi pendidikan selalu mengikutkan tenaga pendidik yang ada pada program-program peningkatan kapasitas yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah selain itu pihak yayasan sendiri juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik yang ada. Di samping peningkatan kapasitas pihak yayasan juga mendorong kami untuk terus meningkatkan kualifikasi yang kami miliki dengan mengadakan program pendidikan gratis bagi guru yang dianggap memiliki kemampuan dan berprestasi.⁸⁴

Sejalan dengan kedua pemaparan di atas bapak AR menyatakan bahwa:

Mengenai tenaga pendidik yang dimiliki yayasan kami saya rasa sudah sangat-sangat memadai, hal ini tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh ketua yayasan kami yang membebaskan kami untuk berkembang dan mengadakan program-program pengembangan kemampuan dan keahlian tenaga pendidik. Selain itu pihak yayasan juga mendorong kami untuk meningkatkan kualifikasi kami dengan terus mendukung dan memberikan fasilitas pada kami untuk menempuh pendidikan, dengan biaya dibantu oleh yayasan atau ditanggung sepenuhnya oleh yayasan.⁸⁵

Berdasarkan uraian yang disampaikan tiga sumber di atas penulis menemukan dokumen berupa data tenaga pendidik dari masing-masing institusi pendidikan yang ada di yayasan tersebut dari dokumen tersebut diketahui bahwa memang benar seluruh tenaga pendidik yang ada memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan yang ditetapkan

⁸³ Wawancara dengan kepala SDIT Al Madaniyah Samuda bapak MS pada hari Rabu 20 Januari pukul 09.45 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan kepala SDIT Al Madaniyah Samuda bapak MS pada hari Rabu 20 Januari pukul 09.45 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda Bapak AR pada hari Selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB.

pemerintah.⁸⁶ Selain itu berdasarkan studi dokumentasi penulis juga menemukan dokumen terkait program peningkatan mutu pendidikan. yang di dalamnya juga terdapat program peningkatan kapasitas pendidik. Adapun program peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah.⁸⁷

Tabel 4.1
Pelaksanaan Rencana dan Strategi Peningkatan Mutu Guru dan Siswa

| NO | Tujuan | Kebijakan | Program |
|----|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Meningkatkan kualitas diri dan profesionalisme guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai kompetensinya | <ul style="list-style-type: none"> – Memobilitas MGMP secara pro-aktif – Melaksanakan supervisi secara terprogram – Memonitoring absensi guru secara terprogram dan berkesinambungan. | <ul style="list-style-type: none"> – Diskusi guru mata pelajaran dalam MGMP secara terprogram. – Membahas metode terbaik dalam menyajikan materi pembelajaran secara berkesinambungan. – Memonitoring kinerja guru dan |
| 2 | Menambah dan mengembangkan skill dan kemampuan guru dan pegawai | <ul style="list-style-type: none"> – Memberikan kesempatan kepada pegawai sebagai tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan karier dan skill melalui pelatihan dan berbagai kesempatan penataran dan pelatihan. | <ul style="list-style-type: none"> – Mengutus guru/ pegawai mata pelajaran dalam berbagai penataran dan pelatihan dalam berbagai kesempatan. – Pegawai mengikuti pelatihan baik swakarsa maupun program pelatihan departemen pendidikan. |

⁸⁶ Dokumen data tenaga pendidik dan kependidikan Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur.

⁸⁷ Dokumen Rencana dan Strategi Peningkatan Mutu Guru dan Siswa.

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|--|--|---|
| | | <ul style="list-style-type: none"> -Memonitoring secara kontiniu pelaksanaan tugas tugas keseharian para pegawai dan pengajar. | <ul style="list-style-type: none"> - Pegawai dan guru melaksanakan sistem administrasi yang sesuai dengan dengan standar |
| 3. | Meningkatkan dan mengembang- kan kemampuan dan potensi siswa agar dapat berprestasi dengna kualitas dan kompetitif | <ul style="list-style-type: none"> -Pengadaan ekstrakurikuler -Mengutus siswa dalam berbagai perlombaan di luar sekolah. -Mengadakan bimbingan intensive kepada siswa kelas 4,5 dan 6. -Mengupayakan sumber dana dari berbagai sumber (Manajemen Peningkatan Mutup) dan dari sumber dana yang tersedia | <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan diri yang diikuti setiap siswa berdasarkan minat dan bakat siswa. - Mengikuti berbagai perlombaan baik olah raga, seni maupun olimpiade pada berbagai kesempatan baik tingkat kabupaten maupun nasional. - Merealisasikan sumber dana yang ada secara maksimal sesuai aturan dan kebutuhan dengan akuntabilitas yang jelas |

Beberapa data yang dikemukakan di atas, penulis simpulkan bahwa tenaga pendidik pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur sudah sangat memadai dan sesuai dengan yang diharapkan pemerintah. Dalam hal peningkatan kapasitas, yayasan juga mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan instansi-instansi lain, menyelenggarakan pembinaan sendiri, memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk

meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya ditanggung oleh yayasan. Yayasan Al-Madaniyah dalam merekrut tenaga pendidik mengacu kepada standar kualifikasi dan keahlian yang dimiliki, kepribadian yang baik, siap melakukan perubahan.

5. Peserta Didik di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, bahwa peserta didik di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur sudah cukup membanggakan, karena berbagai prestasi yang diperoleh baik di bidang akademik maupun non akademik. Di samping mempunyai prestasi tersebut, peserta didik juga memenuhi harapan dalam penguasaan pengetahuan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Yayasan Al-Madaniyah dalam merekrut atau menerima peserta didik baru maupun pindahan dari sekolah lain selalu menerapkan standar rekrutmen antara lain seleksi akademik, baca Al-Quran, dan praktik ibadah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman selaku pendiri dan pembina yayasan bahwa:

Keadaan peserta didik yang ada di yayasan kami sudah cukup membanggakan dan memenuhi harapan, baik harapan dari yayasan maupun orang tua, karena mempunyai pengetahuan baik secara teori maupun praktik. Mengawali hal tersebut, yayasan kami menerapkan standar penerimaan siswa baru maupun pindahan yaitu seleksi akademik, baca Al-Quran dan praktik ibadah. Selama di yayasan kami tetap menyelenggarakan program pembinaan

keagamaan diantaranya shalat berjamaah, kalighrafi, tahfiz surah pendek, pelatihan khatib dan imam shalat.⁸⁸

Sejalan dengan yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman, kepala sekolah bapak MS menyatakan bahwa:

Menganai keadaan peserta didik terutama SDIT Al-Madaniyah ini saya rasa sudah sangat memuaskan baik dari segi kualitas dan pencapaian yang telah didapatkan oleh masing-masing peserta didik, mengingat lima standar lulusan (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah dapat tercapai dengan baik, lima standar tersebut diantaranya adalah 1) Menyebutkan, menghafal, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-'Alaq 2. Mengenal dan meyakini aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar 3. Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela 4. Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji 5. Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi. Hal ini tidak lepas dari peran besar H. Anang Sulaiman yang mendukung segala bentuk program yang kami lakukan baik secara moril maupun materil.⁸⁹

Sebagaimana yang diungkapkan H. Anang Sulaiman dan kepala sekolah bapak MS, bapak AR juga menyatakan bahwa:

Peserta didik yang kami bina selama ini alhamdulillah sudah memenuhi apa yang diinginkan bisa terampil dengan ilmu yang dimiliki. Mereka bisa membaca Al-Quran, selalu shalat berjama'ah, hafal surah-surah pendek, bisa jadi khatib, dan mampu jadi imam shalat lima waktu. Maka dari itulah kami selalu berharap agar mereka betul-betul menjadi insan yang bertaqwa, beriman serta berakhlak mulia.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda hari Senin, 16 Desember 2020 pukul 10.30 wib

⁸⁹ Wawancara dengan kepala SDIT Al Madaniyah Samuda bapak MS pada hari Rabu 20 Januari pukul 09.45 WIB.

⁹⁰ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda Bapak AR pada hari Selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB.

Senada dengan ketiga sumber tersebut, ketua yayasan AM juga mengatakan bahwa:

Peserta didik di yayasan kami ini banyak sekali punya ketrampilan keagamaan diantaranya membaca Al-Quran, menjadi imam shalat, kalighrafi, tahfiz surah pendek, khatib jum'at. Mereka inilah yang kami harapkan menjadi pewaris para ulama. Makanya di yayasan tetap mempertahankan aturan-aturan dalam seleksi penerimaan siswa baru atau pindahan dari sekolah lain.⁹¹

Kepala SDIT MS juga menyataka bahwa:

Peserta didik yang memiliki sejumlah pengetahuan keagamaan agar terus bisa menerapkan dalam kehidupan di masyarakat dan dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sesuai bakat dan kemampuan yang dimiliki. Bagi peserta didik yang berprestasi akan dilanjutkan sekolahnya dengan biaya ditanggung oleh yayasan.⁹²

Berangkat dari hasil wawancara dan observasi tersebut penulis mencoba mencari dokumen pendukung penelitian terkait pencapaian peserta didik di Yayasan Al-Madaniyah, dari hasil pencarian penulis, penulis menemukan dokumen prestasi peserta didik yang memang terlihat bahwa peserta didik Yayasan Al-Madaniyah mempunyai banyak prestasi baik di tingkat provinsi, nasional dan internasional. Hal ini tentunya menggambarkan keberhasilan Yayasan Al-Madaniyah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi ilmu keagamaan maupun ilmu umum. Adapun prestasi peserta didik tersebut diantaranya:

- a. Prestasi Siswa Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah (Bidang Akademik)

⁹¹ Wawancara dengan ketua yayasan Bapak AM pada hari Selasa 12 Januari pukul 13.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan kepala SDIT Al Madaniyah Samuda bapak MS pada hari Rabu 20 Januari pukul 09.45 WIB.

Tabel 4.2
Prestasi Siswa Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah
(Bidang Akademik)

| NO | CAB. LOMBA | TEMPAT/ TINGKAT | JUARA | TAHUN |
|----|-----------------------------|--------------------|---------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | OSN | Kab. Kotim | 1 | 2016 |
| 2 | OSN Matematika | Kab. Kotim | 3 | 2017 |
| 3 | OSN Kebumian | Kab. Kotim | 1 | 2020 |
| 4 | OSN Biologi | Kab. Kotim | 1 | 2020 |
| 5 | KH. Dwantara (pembelajaran) | Nasional | 1 & 2 | 2018 |
| 6 | Mapel Ekonomi (UN) | Kalteng | Terbaik | 2018 |
| 7 | Ujian Nasional | Kab. Kotim | 2 | 2014 |

Sumber dokumen prestasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah

- b. Prestasi Siswa Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah (Bidang Non Akademik).

Tabel 4.3
Prestasi Siswa Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah
(Bidang Non Akademik)

| NO | CAB. LOMBA | TEMPAT/ TINGKAT | JUARA | TAHUN |
|----|-----------------------|--------------------|-------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Futsal (HAB. Kemenag) | Kab. Kotim | 2 | 2018 |
| 2 | Fahmil Quran (MTQ) | Kec. MHS | 1 2 3 | 2018 |
| 3 | Syarhil Quran (MTQ) | Kab. Kotim | 1 | 2015 |
| 4 | Syarhil Quran | Propinsi Kalteng | 3 | 2015 |
| 5 | Fahmil Quran | Kabupaten | 1 | 2019 |
| 6 | Fahmil Quran | Kabupaten | 3 | 2018 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

| | | | | |
|----|---|--|---------|------|
| 6 | FLS2N (drama) | Kab. Kotim | 1 | 2012 |
| 7 | FLS2N (drama) | Propinsi Kalteng | 1 | 2012 |
| 8 | FLS2N (drama) | Nasional (Medan) | Pavorit | 2013 |
| 9 | FLS2N (drama) | Kab. Kotim | 2 | 2013 |
| 10 | FLS2N (drama) | Prop. Kalteng | 2 | 2013 |
| 11 | Debat Bahasa Inggris | Kab. Kotim | 1 | 2019 |
| 12 | Debat Bahasa Indonesia | Kab. Kotim | 3 | 2019 |
| 13 | Internasional Study Trip (Debat Bahasa Inggris) | Universitas Islamic Internasional Of Malaysia (UIIM) | Peserta | 2019 |
| 15 | Vokal Solo (putri) | Kab. Kotim | 1 | 2017 |
| 16 | Vokal Solo (putri) | Propinsi Kalteng | 3 | 2017 |

Sumber dokumen prestasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah

c. Prestasi Guru Yayasan Pendidikan Islam Al Madaniyah

Tabel 4.4

Prestasi Guru Yayasan Pendidikan Islam Al Madaniyah

| NO | CAB. LOMBA | TINGKAT | JUARA | TAHUN |
|----|--|-------------------|--------------|-------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Rumah Belajar Kemendikbud | Nasional | Duta Kalteng | 2018 |
| 2 | Olimpiade Guru Nasional (OGM) Mapel Matematika | Propinsi Kalteng | 3 | 2018 |
| 3 | Olimpiade Guru Nasional (OGM) Mapel Matematika | Propinsi Kalteng | 1 | 2019 |
| 4 | Tim Validator USBK dan menjadi pendamping Study Trip | Propinsi Kalteng | Peserta | 2019 |
| 5 | Best Praktece | Jakarta/ Nasional | Nomina si | 2012 |
| 6 | Tilawatil Quran (MTQ) | Kec. Pulau Hanaut | 1 | 2019 |
| 7 | Guru Prestasi | Kecamatan | 1 & 3 | 2016 |

Sumber dokumen prestasi Yayasan Pendidikan Islam Al-Madaniyah

6. Sarana Prasarana di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap semua institusi pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan yang dipimpin oleh H. Anang Sulaiman penulis menemukan bahwa seluruh sarana prasarana yang dimiliki oleh tiap institusi pendidikan sudah memadai dalam menunjang pendidikan seperti gedung, ruangan belajar atau kelas, alat atau media pendidikan, meja, kursi, buku penunjang, semuanya sudah lengkap.⁹³

Mengenai sarana prasarana ini H. Anang Sulaiman menjelaskan bahwa:

Kami selalu berusaha dengan keras melengkapi semua sarana yang diperlukan dalam menunjang pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan agar kualitas pendidikan yang kami miliki bisa terus berkembang dan dapat terus bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan kami selalu melakukan perencanaan dan evaluasi terhadap semua sarana dan prasarana yang ada pada tiap akhir tahun ajaran yang nantinya akan direalisasikan pada tahun ajaran berikutnya. Dengan demikian ketersediaan sarana prasarana yang ada akan terus terjaga dan terus dapat menunjang pendidikan.⁹⁴

Penuturan H. Anang Sulaiman tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak AR yang menyatakan bahwa:

Alhamdulillah untuk sarana dan prasarana yang kami miliki saya rasa sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran yang ada. Kami memiliki semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik ruangan, media, buku dan lain-lain, hal ini tidak

⁹³ Observasi pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur tanggal 25 November 2020 – 25 Januari 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

lepas dari peran besar pihak yayasan yang selalu memenuhi semua yang kami butuhkan. Kami dan pihak yayasan selalu bersama membahas tentang kebutuhan sarana dan prasarana tersebut, karena kami dan pihak yayasan tidak ingin hal ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang ingin kami capai, karena seperti yang kita ketahui bahwa sarana prasarana ini merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran.⁹⁵

Ditemui di tempat berbeda bapak MS mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki menyatakan bahwa:

Mengeni sarana dan prasarana di sini sudah lengkap karena kami selalu melakukan pemenuhan sarana dan prasarana tersebut untuk tiap tahunnya, kami juga melakukan evaluasi terhadap sarana prasarana yang ada dan sarana prasarana yang perlu ditambahkan, jadi saya rasa sarana dan prasarana di sini sudah sangat memadai dalam menunjang seluruh proses pembelajaran yang kami lakukan.⁹⁶

Berangkat dari hasil wawancara tersebut penulis berusaha mencari data pendukung penelitian terkait sarana prasarana pendukung yang dimiliki oleh institusi pendidikan pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur. Dari penelusuran yang penulis lakukan penulis menemukan beberapa dokumen terkait sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masing-masing institusi pendidikan, dari dokumen tersebut terlihat jelas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh tiap institusi pendidikan yang ada pada yayasan memang sudah lengkap dan memadai

⁹⁵ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda bapak AR pada hari selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan kepala SDIT Al Madaniah Samuda bapak MS pada hari Rabu 20 Januari pukul 09.45 WIB.

dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan,⁹⁷ sehingga tidak heran bahwa banyak prestasi yang mampu diraih oleh yayasan tersebut.

Berdasarkan beberapa data yang diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur sudah lengkap baik dari gedung atau ruang kelas, alat atau media pendidikan, meja, kursi, buku penunjang, alat atau tempat praktik keagamaan,

7. Pembiayaan di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa pembiayaan di Yayasan Al-Madaniyah hanya bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dana dari yayasan yang digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan dana komite diperuntukan hanya peserta didik jenjang SMA IT. Untuk peserta didik jenjang TK IT, SD IT, dan SMP IT semata-mata didanai oleh dana BOS dan dana dari yayasan. Selanjutnya mengenai pembiayaan H. Anang Sulaiman menjelaskan bahwa:

Untuk pembiayaan pada lembaga pendidikan yang ada di bawah yayasan ini hanya bersumber pada dua dana yaitu dana BOS dan dana dari yayasan sendiri, kecuali untuk jenjang SMAIT ada dana komite. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari yayasan kami yaitu membebaskan biaya pendidikan kepada siswa-siswi yang tidak mampu khususnya jenjang TK IT, SD IT, dan SMP IT.

⁹⁷ Dokumen keadaan sarana prasarana Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur terlampir.

Sejalan dengan yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman, kepala SDIT bapak MS mengenai biaya ini menyatakan bahwa:

Pembiayaan pendidikan pada yayasan ini seluruhnya ditopang dari dana bos dan dana yang dimiliki oleh yayasan sendiri, kami di sini menggratiskan seluruh biaya pendidikan bagi para peserta didik dengan sumber dana yang kami miliki hanya yakni bersumber dari dana BOS dan yayasan saja.⁹⁸

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman dan bapak MS, kepala SMAIT bapak AR juga menyatakan bahwa:

Untuk biaya pendidikan baik dari TK, SD, SMP semuanya digratiskan, kecuali untuk jenjang SMA ada dana dari komite yang juga diperuntukan operasional dan kegiatan-kegiatan siswa disamping dana bos. Alhamdulillah dengan dana tersebutlah siswa di yayasan kami ini bisa ikut bersaing dengan sekolah-sekolah lain.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa sumber, maka penulis menyimpulkan bahwa pembiayaan untuk kelancaran pendidikan di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur bersumber pada dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), yayasan, dan komite. Untuk jenjang TK, SD, SMP tidak dipungut biaya karena sudah dibiayai oleh dana BOS dan dana dari yayasan. Sedangkan jenjang SMA, di samping dana BOS dan yayasan juga bersumber dana komite. Ketiga sumber dana itulah yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.

⁹⁸ Wawancara dengan kepala SDIT Al-Madaniyah Samuda bapak MS pada hari Rabu 20 Januari pukul 09.45 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda bapak AR pada hari Selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB.

8. Evaluasi di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin

Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa proses evaluasi di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur terbagi dua yakni evaluasi terhadap proses hasil pembelajaran dan evaluasi terhadap kinerja semua komponen. Evaluasi terhadap proses hasil pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah ditetapkan, yakni melalui penilaian harian, akhir semester dan penilaian akhir tahun. Sedangkan evaluasi terhadap kinerja semua komponen dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung serta tidak terjadwal.

Evaluasi terhadap kinerja, H. Anang Sulaiman secara langsung mengamati dan menanyakan terhadap tugas yang dilakukan baik oleh tenaga pendidik maupun kependidikan. Evaluasi tidak langsung juga menanyakan kehadiran seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, tentang pelaksanaan tugas, dan proses pembelajaran melalui perantara yang dipercayakan kepada ketua yayasan dan direktur Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur. Proses evaluasi yang dilaksanakan di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur mengacu pada standar nasional pendidikan, visi dan misi yayasan.

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis, H. Anang Sulaiman menyatakan bahwa:

Proses evaluasi di yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur mengacu pada standar nasional pendidikan

dan visi misi yayasan. Evaluasi ada yang dilaksanakan secara langsung, di mana saya langsung mengamati dan menilai terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah. Sedangkan evaluasi tidak langsung, saya langsung menanyakan kepada ketua yayasan dan direktur yayasan terhadap kehadiran, kinerja dewan guru dan tenaga kependidikan. Proses evaluasi tersebut didasarkan pada tugas-tugas pokok dari masing-masing komponen seperti tugas-tugas pokok tenaga pendidik atau tugas-tugas pokok tenaga kependidikan, untuk penilaian pada tenaga pendidik biasanya juga saya sesuaikan dengan 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut.¹⁰⁰

Senada apa yang disampaikan H. Anang Sulaiman, bapak AR menyatakan bahwa:

Proses evaluasi di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu ada evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran diantaranya penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan ujian akhir. Kemudian ada evaluasi kinerja. Evaluasi kinerja ini ada yang langsung dilaksanakan oleh Bapak H. Anang Sulaiman terhadap persiapan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan disaat melaksanakan tugas dan ada evaluasi yang dilaksanakan secara tidak langsung hanya melalui informasi dari orang yang dipercayakan yaitu salah seorang dari yayasan dan direktur yayasan. Beliau selalu menanyakan kehadiran dan pelaksanaan tugasnya dan pernah menanyakan tentang kehadiran siswa-siswi.¹⁰¹

Sejalan dengan kedua sumber tersebut, salah seorang guru senior NK juga menyatakan bahwa:

Proses evaluasi yang dilaksanakan oleh bapak H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur memang aktif. Ada evaluasi langsung terhadap proses pembelajaran ketika guru sedang mengajar dan terhadap tenaga administrasi yang sedang melaksanakan tugas. Ada evaluasi tidak langsung, hanya melalui informasi dari salah seorang yayasan dan direktur yayasan yang dipercaya sebagai perwakilan beliau. Evaluasi dilaksanakan beliau dalam rangka peningkatan kualitas, baik kualitas pembelajaran maupun kualitas tenaga pendidik dan

¹⁰⁰ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda Bapak AR pada hari Selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB.

kependidikan. Evaluasi beliau mengacu pada penerapan visi dan misi yayasan.¹⁰²

Berdasarkan beberapa data yang dikemukakan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep evaluasi di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur dilaksanakan dengan aktif. Evaluasi terbagi kepada dua, ada evaluasi terhadap hasil pembelajaran diantaranya penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan ujian akhir, dan ada evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan didasarkan pada tugas-tugas pokok dari masing komponen seperti tugas-tugas pokok tenaga pendidik atau tugas-tugas pokok tenaga kependidikan, untuk penilaian pada tenaga pendidik biasanya disesuaikan dengan 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Evaluasi kinerja ada yang langsung dilakukan oleh H. Anang Sulaiman terhadap tenaga pendidik dan kependidikan ketika melaksanakan tugas dan evaluasi ini tidak terjadwal. Evaluasi kinerja tidak langsung hanya melalui salah seorang pengurus yayasan dan direktur yayasan sebagai perwakilan yang telah dipercayakan.

9. Kurikulum Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap semua institusi pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Al-Madaniyah, penulis melihat bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum umum dari Dinas Pendidikan akan tetapi kurikulum yang ada di padukan dengan

¹⁰² Wawancara dengan NK selaku guru senior yayasan Al-Madaniyah pada hari Rabu 28 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

kurikulum pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunah.¹⁰³

Hasil pengamatan yang penulis lakukan sejalan dengan apa yang disampaikan oleh H. Anang Sulaiman yang menyatakan bahwa konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya sama saja dengan pendidikan pada umumnya karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sama yaitu kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan Islam yang telah dipadukan. Jadi selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah-sekolah pada yayasan tersebut juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh, yang biasa kita sebut dengan Islam Terpadu. Selain itu H. Anang Sulaiman juga menjelaskan bahwa yang menjadi perbedaan terletak pada usaha yang dilakukan dalam memaksimalkan semua kegiatan, diantaranya sumber daya manusia dan sarana prasarana yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri. Berikut kutipan wawancara dengan H. Anang Sulaiman:

Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya sama saja dengan pendidikan pada umumnya karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sama yaitu kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan Islam yang telah dipadukan. Jadi selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah-sekolah pada yayasan yang kami miliki ini juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh, yang biasa kita sebut dengan Islam Terpadu, yang menjadi perbedaan terletak pada usaha yang dilakukan dalam memaksimalkan semua kegiatan, misalnya sumberdaya manusia

¹⁰³ Observasi pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur tanggal 25 November 2020 – 25 Januari 2021.

dan sarana prasarana yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri.¹⁰⁴

Sejalan dengan penuturan H. Anang Sulaiman tersebut, bapak AR menyatakan bahwa:

Kurikulum yang kami gunakan adalah hasil perpaduan antara kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan Islam atau lebih tepatnya adalah kurikulum pendidikan Islam Terpadu, dengan kurikulum tersebut diharapkan terbentuk peserta didik yang bertakwa, yang tidak hanya cerdas namun juga berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang memberi maslahat bagi umat manusia.¹⁰⁵

Bapak AR juga menjelaskan bahwa:

Karakteristik utama dari pendidikan Islam yang ada pada yayasan ini adalah pertama, Islam sebagai landasan filosofisnya. Kedua, kurikulum terintegrasi dengan keislaman. Ketiga, menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu. Keempat, menjadikan guru contoh perilaku yang baik sebagai sarana pendidikan akhlak. Kelima, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala macam kemaksiatan. Keenam, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan orang tua dan masyarakat. Ketujuh, mengedepankan ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah. Kedelapan, membangun budaya, rawat, resik, runut, rapi sehat dan asri. Kesembilan, segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu. Kesepuluh meningkatkan budaya profesionalisme. Dengan demikian maka lulusan dari lembaga pendidikan ini diharapkan dapat dan mampu menjawab dari keinginan masyarakat Samuda khususnya dan negara pada umumnya.¹⁰⁶

Senada dengan kedua sumber tersebut bapak KS menyatakan bahwa:

Kurikulum yang digunakan pada lembaga pendidikan yang tergabung pada Yayasan Al-Madaniyah ini adalah kurikulum umum yaitu kurikulum K.13 yang dipadukan dengan pendidikan

¹⁰⁴ Wawancara dengan H. Anang Sulaiman di Samuda, pada hari Rabu 16 Desember 2020 pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan kepala SMAIT Al-Madaniyah Samuda Bapak AR pada hari Selasa 12 Januari pukul 10.30 WIB.

¹⁰⁶ *Ibid*

Islam. Hal ini sering dikenal dengan istilah kurikulum pendidikan Islam Terpadu, konsep pada kurikulum ini adalah menyisipkan dan memasukan ajaran-ajaran Islam ke dalam ilmu pengetahuan umum yang diajarkan.¹⁰⁷

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan Islam yang digunakan pada Yayasan Al-Madaniyah adalah kurikulum Islam terpadu yaitu perpaduan antara kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan Islam, berdasarkan studi dokumentasi penulis menemukan bahwa memang benar adanya kurikulum yang digunakan pada tiap lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Al-Madaniyah adalah kurikulum umum yaitu kurikulum K.13 yang telah dipadukan dengan pendidikan Islam.¹⁰⁸

Beberapa data yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep kurikulum yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di masing-masing jenjang mengacu pada konsep kurikulum Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu mengintegrasikan kurikulum 2013 dengan kurikulum pendidikan Islam atau kurikulum dari yayasan. Hal ini bertujuan di samping mengembangkan pendidikan umum, sains dan teknologi juga diimbangi dengan pembelajaran dan pengembangan pendidikan keagamaan secara utuh yang disebut dengan istilah Islam Terpadu (IT), hanya yang membedakan terletak pada pelaksanaan diantaranya sumber daya manusia,

¹⁰⁷Wawancara dengan kepala SMPIT Al-Madaniyah Samuda bapak KS pada hari Rabu 13 Januari pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸Dokumen Kurikulum Lembaga Pendidikan Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur terlampir.

sarana prasarana yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur meliputi dasar pendidikan, tujuan, metode, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, pembiayaan, evaluasi, dan kurikulum.

1. Dasar Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Dasar memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu¹⁰⁹. Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Quran dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

a. Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.¹¹⁰ Pengertian Al-Quran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan Malaikat Jibril

¹⁰⁹ TB. Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan...*, h. 17

¹¹⁰ *Ibid*

untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹¹¹

Umat Islam yang dianugerahi Allah suatu kitab suci Al-Quran yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam, telah menjadikan Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam di samping Sunnah beliau sendiri.

Kedudukan Al-Quran sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Quran itu sendiri di antaranya:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٥﴾¹¹²

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.¹¹³

b. Sunnah (Hadits)

Dasar yang kedua selain Al-Quran adalah Sunnah Rasulullah. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama

¹¹¹ *Ibid*

¹¹² *Q.S. An-Nahl* [16]: 64.

¹¹³ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*....., h. 372

pendidikan Islam, karena Allah SWT menjadi Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dasar dari konsep pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Al-Quran dan Hadits dijalankan dengan tujuan semata-mata hanya untuk mewujudkan masyarakat yang berilmu, berakhlak dan beriman, yang tertuang dalam misi Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin yaitu berusaha menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan berkualitas, membina akhlak mulia dan budi pekerti, mendidik siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan semangat pembaharuan dalam mempersiapkan cendekiawan muslim, mengembangkan pelayanan pendidikan bagi masyarakat, mengantarkan peserta didik menggapai prestasi maksimal dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan kebudayaan.

Seperti yang kita ketahui konsep adalah suatu representasi abstrak dan umum tentang sesuatu yang bertujuan menjelaskan suatu benda, gagasan atau peristiwa. Secara etimologis kata “konsep” berasal dari bahasa Latin “*conceptum*” yang artinya sesuatu yang bisa dipahami. Pengertian konsep lainnya adalah serangkaian pernyataan, ide/ gagasan yang saling terkait tentang berbagai kejadian atau peristiwa dan menjadi dasar atau petunjuk dalam melakukan penelitian.¹¹⁴

¹¹⁴ www.maxmanroe.com/vid/umum/pengetahuan-konsep.html

Aristoteles dalam bukunya *“The Classical Theory of Concepts”* menjelaskan arti konsep adalah penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.¹¹⁵ Secara garis besar, konsep memiliki fungsi untuk memberikan gambaran besar atau penjelasan mengenai sesuatu. Berikut adalah beberapa fungsi konsep yaitu:

1. Fungsi Kognitif

Kognitif adalah kemampuan manusia untuk berpikir optimal sepanjang hidupnya. Dengan membuat konsep maka fungsi kognitif seseorang akan menjadi lebih baik.

2. Fungsi Evaluatif

Membuat konsep terdapat proses evaluatif, yaitu proses yang dilakukan manusia dalam menentukan nilai suatu hal.

3. Fungsi Operasional

Proses pelaksanaan dibutuhkan suatu dasar yang kuat untuk melakukannya. Dengan adanya konsep, maka proses operasional menjadi lebih efektif dan efisien.

4. Fungsi Komunikasi

Konsep terdapat proses komunikasi di mana terdapat penjelasan, gagasan, ide atas suatu benda atau peristiwa.¹¹⁶

Beberapa uraian mengenai konsep di atas, dapat dipahami bahwa dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadits maka sudah jelas bahwa konsep pendidikan yang diusung Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten

¹¹⁵ *Ibid*

¹¹⁶ *Ibid*

Kotawaringin Timur adalah konsep pendidikan yang bercirikan agama Islam atau bisa disebut dengan pendidikan Islam, mengingat konsep merupakan dasar atau penyusun utama dalam pembentukan pengetahuan ilmiah dan filsafat pemikiran manusia.

Selain itu melihat yang menjadi dasar pendidikan pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka jelaslah bahwa fungsi-fungsi yang nantiya akan muncul dari konsep tersebut adalah fungsi-fungsi yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai contoh fungsi kognitif yang merupakan kemampuan manusia untuk berpikir optimal sepanjang hidupnya. Dengan membuat Al-Quran dan Hadits sebagai dasar dalam konsep, maka fungsi kognitif seseorang akan menjadi lebih baik karena searah dan sejalan dengan ajaran agama Islam.

Dasar pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari Islam dengan segala ajarannya, ajaran itu bersumber dari Al-Quran, Sunnah dan rakyu (hasil pikir manusia).¹¹⁷ Pendidikan Islam sebagai sebuah konsep, rumusan atau produk pikiran manusia dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik tidak bersifat baku dan mutlak, tetapi bersifat relative sesuai peserta didik tidak bersifat baku dan mutlak, tetapi bersifat relative sesuai dengan keterbatasan kemampuan pikir dan daya nalar manusia mengkaji kandungan, nilai dan makna wahyu Allah.¹¹⁸

¹¹⁷Surawardi, *Karakteristik dan Konsep Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah Al-A'raf Ayat 179*, Jurnal Transformatif, Vol. 1 No. 1, 2007, h. 26.

¹¹⁸Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 20.

Omar Muhammad al-Toumy Al-Syaibany menyatakan bahwa “dasar pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam”.¹¹⁹ Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Hadits. Dari kedua sumber inilah kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk di antara masalah pendidikan Islam. Oleh karena itu, secara garis besar sumber penelaahan dalam merumuskan pendidikan Islam dapat diidentifikasi ke dalam dua *corpus* yaitu Al-Quran dan Al-Hadits, yang kemudian keduanya menghasilkan berbagai pendapat para ahli pendidikan.

Sebagai dasar pendidikan Islam, Al-Quran dan Hadits adalah rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip teori dan teknik pendidikan Islam. Artinya, rasa dan pikiran manusia bergerak dalam pendidikan mestilah bertolak dari keyakinan tentang kebenaran Al-Quran dan Hadits Nabi. Selain itu keduanya juga merupakan kerangka normatife-teoritis pendidikan Islam. Keduanya adalah sumber nilai kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya, yang telah memperkenalkan dan mengajarkan manusia untuk selalu berpikir. Karena itu, keduanya sudah semestinya dijadikan sebagai pondasi atau dasar pendidikan Islam.

Adapun pendidikan Islam seperti yang dikemukakan Al-Syaibany merujuk kepada sumber wahyu. Kebenaran wahyu secara hakiki memang sejalan dengan yang dapat diterima nalar manusia sebagai makhluk ciptaan. Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Islam beranjak dari pemahaman bahwa

¹¹⁹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002, h. 82.

manusia sebagai makhluk ciptaan Allah. Sebagai makhluk ciptaan, manusia dinilai sebagai sosok pribadi yang unik dan terikat kepada ketentuan penciptanya.

Konteks ini dapat dilihat bagaimana rangkaian hubungan antara tujuan manusia diciptakan dengan tujuan wahyu diturunkan. Manusia menginginkan kebahagiaan hidup, sedangkan wahyu diturunkan sebagai pedoman untuk membimbing manusia ke arah pencapaian kebahagiaan hidup tersebut. Adapun kebenaran wahyu bersifat hakiki, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Quran:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٢٠﴾

Artinya: Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.¹²¹

Sejalan dengan pandangan pendidikan, bahwa manusia merupakan objek dan sekaligus subjek pendidikan, maka dalam pendidikan Islam, manusia dinilai menempati titik sentral.¹²² Namun demikian dalam statusnya selaku hamba Allah, makhluk maupun selaku khalifah-Nya, manusia tidak hidup sendiri. Selain hidup dalam lingkungan jenisnya sebagai sesama manusia, makhluk inipun hidup tergantung dari kemampuan mengembangkan diri serta memanfaatkan lingkungan alam sekitarnya. Karena itu pemikiran tentang dasar pendidikan Islam erat kaitannya dengan prinsip-prinsip hidup manusia dalam kaitan dengan dirinya, masyarakat serta lingkungan alamnya.

¹²⁰ Q.S. Al-Baqarah [2]: 2

¹²¹ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*....., h. 2

¹²² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*..., h. 85

Al-Syaibany menyatakan “ada lima prinsip dasar yang menjadi kerangka acuan dalam penyusunan dasar pendidikan Islam” yaitu:

1. Dasar pandangan terhadap manusia.
2. Dasar pandangan terhadap masyarakat.
3. Dasar pandangan terhadap alam semesta.
4. Dasar pandangan terhadap ilmu pengetahuan.
5. Dasar pandangan terhadap akhlak.¹²³

2. Tujuan Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda kabupaten Kotawaringin Timur

Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri.

Tujuan pendidikan Islam, menurut hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia, tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadidan berbudi luhur menurut ajaran Islam.¹²⁴ Tujuan tersebut didasarkan kepada proposisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkannya, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

¹²³ *Ibid*, h. 85.

¹²⁴ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan...*, h. 33.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara kelompok).¹²⁵

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam, jika diringkaskan adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah seperti Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah itu adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya di antaranya; 1) Beriman dan beramal shalih 2) Berilmu yang dalam dan luas 3) Berakhlak mulia dalam pergaulan 4) Cakap memimpin di permukaan bumi 5) mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia 6) dan sifat-sifat mulia nabi Muhammad SAW yang lainnya.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa tujuan dari pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur adalah meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan, mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara, merevitalisasi

¹²⁵ *Ibid*, h. 34.

¹²⁶ *Ibid*, h. 35.

kebudayaan Islam di wilayah yayasan demi membendung kebudayaan asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia.

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut terlihat jelas bahwa yayasan yang dipimpin oleh H. Anang Sulaiman tersebut memang sangat mengedepankan kemajuan pendidikan dan berusaha membekali masyarakat dengan ilmu agama yang kental dalam rangka membentengi masyarakat dari budaya asing yang bertentangan dengan syari'at Islam atau kepribadian bangsa Indonesia, dan untuk mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara. H. Anang Sulaiman juga menjelaskan bahwa perumusan tujuan pendidikan Islam yang diterapkan berorientasi kepada hakekat pendidikan Islam itu sendiri yaitu Pertama; tentang tujuan dan tugas hidup manusia, penekannannya adalah bahwa manusia hidup bukan kebetulan dan sia-sia, sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengabdikan kepada Tuhan sebaik-baiknya. Kedua, rumusan tujuan tersebut harus sejalan dan memperhatikan sifat-sifat dasar (*fitrah*) manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang akan membentuk karakter peserta didik. Ketiga, tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah yang bersumber dari wahyu Tuhan demi menjaga keselamatan dan peradaban umat manusia. Keempat, tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai

kebahagiaan hidup, yakni pendidikan Islam tidak semata-mata mementingkan urusan dunia tetapi adanya keselaran antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dikemudian hari.

Dengan berorientasi kepada keempat hal tersebut, maka pendidikan Islam yang dijalankan akan mampu mengembangkan tiga potensi dasar yang dimiliki manusia sejak lahir yaitu pendengaran, penglihatan, dan akal pikiran atau perasaan. Tiga potensi ini adalah alat untuk menerima informasi dari luar dirinya melalui penginderaan (bahasa dan tulisan). Proses penginderaan ini bagi manusia dimulai sejak Adam as di alam surga untuk menerima pengetahuan dari Allah, dan inilah yang disebut pendidikan. Adam as. menerima ilmu dari Allah itu menunjukkan bahwa proses dan sejarah pendidikan sudah dimulai sejak manusia pertama yaitu Adam as. Maka melalui pendidikan manusia akan terus mengalami perubahan-perubahan untuk menjawab bahwa manusia adalah makhluk paling sempurna sekaligus akan mengetahui fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, Allah menganugrahi akal kepada manusia, dan dengan akal itulah Allah menurunkan agama. Agama sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan, merupakan dasar untuk mengatur bagaimana berhubungan dengan Sang Pencipta dan hubungan dengan alam semesta. Manusia dalam agama merupakan bagian dari lingkungan hidupnya, sehingga manusia ditunjuk sebagai khalifah di muka bumi ini. Oleh sebab itulah H. Anang Sulaiman selalu berpegang pada empat hal dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam pada yayasan yang beliau pimpin di antaranya: 1) tentang tujuan dan tugas hidup manusia;

2) sifat-sifat dasar manusia yakni nilai, bakat, minat; 3) tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan masyarakat dengan tidak menghilangkan nilai-nilai lokal yang bersumber dari budaya dan nilai-nilai ilahiyah; 4) tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup.

Apa yang menjadi konsep oleh H. Anang Sulaiman tersebut sejalan dengan makna pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses pemberian bimbingan dan penanaman nilai-nilai keislaman baik masalah aqidah, akhlak dan ibadah agar yang dibimbing benar-benar menjadi insan kamil, berkarakter dan mampu memahami keberadaan dirinya sebagai hamba Allah, sehingga akan terwujud pribadi-pribadi utama dan mulia sesuai ajaran Islam.

Konsep ini juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Mahfudin dengan judul “konsep pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh dan relevansinya dengan pendidikan Islam modern yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh yaitu mewujudkan umat manusia yang berakhlak dan dapat mengabdikan dirinya kepada Allah dalam segala aktivitas pendidikan apa saja dan di mana saja yang mereka inginkan dan dituntut dirinya agar bermanfaat untuk umat di manapun dia berada.¹²⁷

Tujuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Ihsan Hasanudin mengenai konsep pendidikan Islam menurut Ismail Raji Al-

¹²⁷ Rudi Mahfudin, dkk, *Konsep Pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern*” Vol. 13, No. 2, 2017.

Faruqi” pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa konsep pendidikan Islam menurut Ismail Raji Al-Faruqi bertujuan untuk melaksanakan pengembangan individu, baik jasmani, akal dan rohani dalam menunjang tugasnya sebagai khalifatullah di bumi yang berorientasi dunia dan akhirat.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam itu selamanya bersumber dari rasionalisme dan keagamaan, yang diikuti para pendidik muslim.¹²⁸ Akibatnya pendirian atau pandangan mereka serta tujuan-tujuan yang mereka ikuti dalam pengajaran dan pendidikan saling berbeda menurut aliran paham mereka.

Para ahli pendidikan Islam berbeda-beda dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Walaupun demikian, semuanya berada dalam mainstream pemikiran yang sama, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan yang berlandaskan Islam. Ahmad D. Marimba, mengemukakan dua macam tujuan, yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir.¹²⁹

Tujuan sementara adalah sasaran sementara yang harus dicapai oleh umat Islam yang melaksanakan pendidikan Islam. Tujuan sementara di sini adalah tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmani, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani rohani, dan sebagainya. Kedewasaan rohaniah tercapai apabila orang telah mencapai kedewasaan

¹²⁸ Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 36.

¹²⁹ Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Sahifa, 2005, h. 113.

jasmani. Di dalam Islam disebutkan bahwa seorang telah mencapai dewasa jasmaniah apabila telah baligh.

Sedangkan kedewasaan rohaniah, bukanlah merupakan suatu hal yang statis, melainkan merupakan suatu proses. Oleh karena itu, sangatlah sulit ditentukan kapan seseorang telah mencapai dewasa rohaniah dalam arti kata yang sesungguhnya. Ukuran-ukuran mengenai hal inipun bersifat teoritis dan juga merupakan ukuran *gradual* saja. Seseorang telah mencapai dewasa rohaniah apabila ia telah dapat memilih sendiri, memutuskan sendiri dan bertanggung jawab sendiri sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Dengan demikian, maka penegasan kedewasaan ini hanya merupakan tujuan sementara untuk menuju ke tujuan akhir.

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam, membina manusia agar menyerahkan diri kepada Allah baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang semestinya menyerahkan diri kepada Allah karena penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi hamba-Nya yang menghambakan diri (beribadah) kepada-Nya.¹³⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾¹³¹

¹³⁰ TB. Aat Syaafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008, h. 35.

¹³¹ Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56.

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹³²

Hal ini sejalan dengan tujuan utama yang ingin dicapai dari pendidikan Islam pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu untuk mengembangkan dakwah Islamiyah di masyarakat demi terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

3. Metode Pendidikan Islam Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Metode berasal dari bahasa Latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqah*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Menurut istilah, metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.¹³³

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadiannya menjadi kepribadian muslim.

¹³² Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*....., h. 765.

¹³³ TB. Aat Syaafaat, dkk, *Peranan Pendidikan*...h. 39.

Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.¹³⁴

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada lima macam, yaitu:

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spritual, dan sosial. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan, atau perbuatan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾¹³⁵

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹³⁶

2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah terjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama

¹³⁴ *Ibid*, h. 40.

¹³⁵ Q.S. Al-Ahzab [33]: 21

¹³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*....., h. 595

yang lurus, dan iman kepada Allah. Ini sesuai dengan apa yang Allah firmankan:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

137 ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹³⁸

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan di lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi dan mencipta.

Islam mempergunakan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik pendidikan, lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan, pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spritual dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab, nasihat itu dapat

¹³⁷ Q.S. Ar-Rum [30]: 30

¹³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*....., h. 574

membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju sesuatu luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Al-Quran sendiri penuh berisi nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan yang telah digambarkan dalam Al-Quran:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ¹³⁹

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."¹⁴⁰

4. Pendidikan dengan Pemberian Perhatian

Maksud pendidikan dengan memberikan perhatian adalah mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah, moral, persiapan spritual dan sosial.

Metode pendidikan dengan cara memberikan perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena dengan metode ini anak merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat untuk mengadu baik suka maupun duka. Sehingga anak tersebut menjadi anak yang berani untuk mengutarakan isi hatinya/ permasalahan yang ia hadapi kepada orang tuanya/ gurunya.

5. Pendidikan dengan Memberi Hukuman.¹⁴¹

¹³⁹Q.S. Lukman [31]: 13

¹⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*....., h. 581.

¹⁴¹TB. Aat Syaafaat, dkk, *Peranan Pendidikan*....,h. 47.

Pada dasarnya hukuman-hukuman syariat Islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar di sekitar penjagaan berbagai keharusan asasi yang tidak bisa dilepas oleh umat manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa hukum. Dalam hal ini, para imam mujtahid dan ulama ushul fiqh membatasi pada lima perkara. Mereka menamakannya sebagai *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip universal), yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal, dan menjaga harta benda.¹⁴²

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa metode pendidikan yang digunakan pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur adalah mengacu pada metode Abdullah Nashih Ulwan yang pertama yaitu pendidikan dengan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan atau berperilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunah. Kedua pendidikan dengan memberikan teladan pada peserta didik mengenai cara berperilaku, berpakaian, berbicara dan lain-lain yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan As-Sunah pula. Ketiga pendidikan dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa baik itu terkait kesalahan maupun kebenaran yang telah dilakukan. Keempat pendidikan dengan memberikan perhatian sepenuhnya kepada siswa terkait permasalahan dan kesusahan yang dihadapi. Terakhir adalah pendidikan dengan memberikan hukuman terhadap kesalahan-kesalahan yang

¹⁴²*Ibid*, h. 47.

dilakukan dengan tujuan agar peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan memahami hal-hal yang baik dan benar menurut tuntunan agama.

4. Tenaga Pendidik Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.¹⁴³ Pendidik memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai hingga melakukan evaluasi peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mentransfer nilai-nilai, etika dan moral yang baik. Seorang pendidik dituntut memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, profesional dan leadership.¹⁴⁴

Pendidik berarti pula orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Adapun pandangan Al-Ghazali bahwa seorang pendidik mempunyai tugas utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta

¹⁴³Ummu Mawaddah dkk, *Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern di Indonesia*, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, h.22.

¹⁴⁴ *Ibid*, h. 23.

membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.¹⁴⁵

Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan penulis, bahwa pendidik di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan bagian penting yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Sehubungan hal itulah, maka Yayasan Al-Madaniyah dalam merekrut tenaga pendidik harus memenuhi kualifikasi pendidikan, keahliannya, dan kepribadian yang baik.

Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur dalam rangka mengembangkan kemampuan dan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan menyelenggarakan program pembinaan di antaranya mengikutsertakan tenaga pendidik pelatihan-pelatihan baik dilaksanakan oleh institusi terkait maupun dari pihak yayasan sendiri serta memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya ditanggung oleh yayasan.

Menurut Soebagio Admodiwirio peningkatan mutu pendidikan sangat menekankan pentingnya peranan madrasah sebagai pelaku dasar utama yang otonom, peranan orang tua serta masyarakat dalam meningkatkan suatu hasil pendidikan. Madrasah perlu diberikan kepercayaan serta dukungan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Madrasah sebagai lembaga atau institusi yang memiliki otonom diberikan peluang untuk mengelola dalam proses

¹⁴⁵Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011, h. 90.

manajemen kelembagaan institusi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹⁴⁶

Pelaksanaan fungsi manajemen memang bukanlah satu - satunya unsur yang menentukan gagal tidaknya suatu usaha, tetapi bagaimanapun orang-orang yang duduk dalam manajemen ini mempunyai peranan penting. Lebih - lebih dalam organisasi yang bukan kumpulan modal uang melainkan kumpulan orang-orang. Sehingga organisasi tidak termasuk dari sekian banyak kegagalan yang disebabkan oleh kecacauan dalam bidang pelaksanaan fungsi manajemennya.¹⁴⁷

Oleh karena itu bahwa pelaksanaan meliputi seluruh bidang pelaksanaan operasional sekolah, yang meliputi: bidang kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, budaya dan lingkungan sekitar serta peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah. Seluruh bidang tersebut diselenggarakan dan dikelola oleh satuan pendidikan yang dibentuk dalam struktur organisasi sekolah/madrasah.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur dilakukan dengan kegiatan-kegiatan peningkatan peningkatan kapasias tenaga pendidik dan

¹⁴⁶Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyajaya, 2000), h. 5-6.

¹⁴⁷Tentrem Wahyuni, *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Di Ksu Lepp M3 "Mino Lestari" Kabupaten Purworejo*, OIKONOMIA: Vol.2 No.2 2013, h. 86.

¹⁴⁸Mugi Rahayu, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Volume 8, Nomor 1, Maret 2015, h. 64.

kependidikan seperti Pendalaman IT, MGMP tingkat sekolah, pembinaan personal, supervisi dan bimtek. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zhao dalam Dakir, bahwa peningkatan mutu sumber daya manusia (guru) dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terkait dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.¹⁴⁹ Adapun beberapa program yang perlu disiapkan dalam upaya peningkatan kualifikasi pendidikan dan peningkatan mutu pendidik di antaranya, program studi lanjut, work shop kurikulum, MGMP sekolah, supervisi kelas, pelatihan desain pembelajaran dan penerapannya, e-learning, pelatihan riset tindakan kelas, penulisan dan pengembangan bahan ajar, pelatihan pengembangan silabus, dan instrumen evaluasi pembelajaran, dan lainnya.¹⁵⁰

5. Peserta Didik Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Peserta didik merupakan bagian penting dari pendidikan yang harus diutamakan dalam pembinaan dan pengembangannya demi generasi masa depan. Peserta didik harus diberikan pembelajaran Al-Quran melalui metode-metode yang memungkinkan kitab suci bukan hanya dijadikan sebagai sumber inspirasi moral tetapi juga dapat dijadikan sebagai rujukan tertinggi untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks.¹⁵¹

¹⁴⁹Dakir, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jogjakarta: K-Media, 2017, h. 119.

¹⁵⁰Arbangi, Dakir, Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup, 2016), h. 250-252.

¹⁵¹Farisaktiana Fathonah, *Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018, h. 79.

Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Dalam pendidikan Islam peserta didik adalah individu yang sedang berkembang baik secara fisik, psikologis, dan religius dalam mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

Peserta didik perspektif Fazlur Rahman di antaranya adalah memberikan materi disiplin ilmu-ilmu Islam secara historis, kritis, dan *holistic*. Disiplin-disiplin ilmu Islam itu meliputi teologi, hukum, etika, ilmu-ilmu sosial dan filsafat.¹⁵²

Oleh karena itu, dalam konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur memberikan bimbingan dan pembinaan yang lebih serius sehingga berusaha untuk mengembangkan dan menerapkan program-program khusus yang sesuai dengan konsep Pendidikan Islam dan kaidah-kaidah pendidikan pada umumnya. Peserta didik di Yayasan Al-Madaniyah dituntut untuk memiliki pengetahuan serta ketrampilan agama, sehingga bisa terwujud insan-insan beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

6. Sarana dan Prasarana di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk

¹⁵² *Ibid*

mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sarana dan prasarana adalah alat atau bagian yang memiliki peran penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan.

Sarana dan prasarana secara etimologi memiliki perbedaan namun dalam dunia pendidikan sering kali disebut sarana prasarana pendidikan karena mengingat kedua alat tersebut saling berkaitan erat sebagai fasilitas pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan menurut Tim Perumus Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dibedakan sesuai dengan fungsinya, yaitu:

1. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.
2. Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII pasal 42 disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memilikisarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat beribadah, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁵³

Dengan demikian perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, sedangkan prasarana pendidikan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Secara umum, sarana dan prasarana pendidikan dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana prasarana di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur masing-masing jenjang pendidikan memang selalu diperhatikan, sehingga sarana prasarana di yayasan tersebut sudah memadai dan mencukupi baik yang

¹⁵³ <https://www.padamu.net/pengertian> sarana prasarana pendidikan

¹⁵⁴ *Ibid*

berkaitan kelengkapan untuk menunjang proses pembelajaran di antaranya alat olah raga, buku sebagai sumber bahan, media praktek lainnya, serta peralatan untuk praktek ibadah. Sedangkan prasarana secara tidak langsung menunjang proses keberhasilan pendidikan, Yayasan Al-Madaniyah memiliki lahan yang cukup besar, ruang belajar, meja kursi, perpustakaan, laboratorium komputer, jaringan internet, tempat beribadah, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan tempat berolah raga dan prasarana penunjang lainnya.

7. Pembiayaan Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan dari biaya yang dapat membantu proses pendidikan. Pembiayaan pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) jangka panjang. Pembiayaan pendidikan ini sangat diperlukan untuk program sekolah, pengadaan sarana prasarana, gaji guru, gaji pegawai dan untuk keperluan lainnya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pembiayaan juga merupakan pendanaan yang diberikan oleh satu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang

secara langsung dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya.

Pembiayaan pendidikan Islam adalah merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana yang diterima dan bagaimana penggunaan dana untuk kemaslahatan sekolah agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa pembiayaan di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur sangat berperan sekali dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Pembiayaan pendidikan yang ada di Yayasan Al-Madaniyah bersumber dari bantuan operasional sekolah (BOS), dana komite, dan dana dari yayasan. Untuk jenjang TK,SD, dan SMP operasional pendidikannya dibiayai oleh dana BOS dan dana dari yayasan, kecuali jenjang SMA dana komite diberlakukan. Kesemua sumber pembiayaan tersebut diperuntukan dalam rangka kelancaran proses pendidikan serta pembinaan peserta didik.

8. Evaluasi di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Evaluasi merupakan pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa. Evaluasi pendidikan juga adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Tujuan melakukan evaluasi dalam pembelajaran untuk mendapat informasi akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.¹⁵⁵

Aspek evaluasi merupakan subsistem yang penting dalam sistem pendidikan, karena evaluasi mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Sekaligus sebagai sarana pendidik dan pemangku kebijakan untuk mengetahui titik lemah kegiatan-kegiatan sehingga mudah untuk dicari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan.¹⁵⁶

Sejalan dengan teori tersebut evaluasi dalam konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman adalah salah satu bagian penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pendidikan yang dilaksanakan. Hasil proses evaluasi dijadikan sebagai bahan pijakan untuk menentukan arah perbaikan dan kebijakan yang harus ditetapkan. Konsep evaluasi dalam pendidikan Islam H. Anang Sulaiman dilaksanakan untuk

¹⁵⁵ <https://www.kompasiana.com>

¹⁵⁶ Abdul Khakim, *Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud Tentang Pendidikan Islam Berbasis Humanis dan Religius*, Jurnal Al-Makrifat, Vo. 4 No. 1 April 2019.

mengetahui hasil pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.

Menurut Sagala penilaian atau evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui realisasi pelaku personil dalam organisasi, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta dari hasil penilaian tersebut apakah dilakukan perbaikan.¹⁵⁷ Sebagaimana yang dijelaskan Nanang Fattah bahwa penilaian atau evaluasi dilakukan melalui 3 tahap; a) menetapkan standar pelaksanaan; b) pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar, dan c) menentukan kesenjangan antar pelaksanaan dengan standar dan rencana. Nanang Fattah juga mengungkapkan bahwa penilaian atau evaluasi dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu: 1) menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan kontrol, 2) mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar, 3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) bila terjadi, antara pelaksanaan dengan standar, 4) melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan (*deviasi*) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.¹⁵⁸

Teori yang dikemukakan oleh Nanang Fattah dan Saiful Sagala mengenai evaluasi tersebut sejalan dengan hasil penelitian mengenai evaluasi dalam konsep Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman yaitu sebagai suatu kegiatan akhir yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan

¹⁵⁷Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabet, 2000, h. 59.

¹⁵⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 10.

kelemahan proses pendidikan yang dilaksanakan. Hasil proses evaluasi dijadikan sebagai bahan pijakan untuk menentukan arah perbaikan dan kebijakan yang harus ditetapkan. Konsep evaluasi dalam Pendidikan Islam H. Anang Sulaiman dilaksanakan untuk mengetahui hasil pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.

Suyanto menyatakan bahwa seorang guru profesional, memiliki kemampuan atau kompetensi yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya. Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan.¹⁵⁹

Kompetensi guru sendiri merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban dengan bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna. Pengertian dasar kompetensi (*Competence*) yakni kemampuan atau kecakapan.¹⁶⁰

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan definisi kompetensi dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

¹⁵⁹Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013, h. 1.

¹⁶⁰Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 14.

dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁶¹ Menurut Abdul Majid, mengatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi di Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur dilaksanakan dengan aktif, terbagi kepada dua hal pokok yaitu evaluasi terhadap hasil pembelajaran di antaranya penilaian harian, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun dan ujian akhir, dan ada evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang didasarkan pada tugas-tugas pokok dari masing komponen, seperti tugas-tugas pokok tenaga pendidik atau tugas-tugas pokok tenaga kependidikan, untuk penilaian pada tenaga pendidik biasanya disesuaikan dengan 4 kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut. Buchari Alma bahwa seorang guru profesional, setidaknya memiliki 4 kompetensi atau kemampuan yang perlu dimiliki guna melaksanakan tugas pokoknya, yaitu:

1. Kemampuan Pedagogik

Kemampuan paedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditentukan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

2. Kemampuan Kepribadian

¹⁶¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2009, h. 17.

Kemampuan kepribadian ialah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia.¹⁶²

3. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional ialah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan

4. Kemampuan Sosial

Kemampuan sosial ialah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan madrasah dan di luar lingkungan sekolah.¹⁶³

Tugas pendidik dalam hal ini guru adalah berinteraksi dengan siswanya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswa mengubah tingkah laku sesuai keinginan itu sebagaimana telah diramalkan sebelumnya.¹⁶⁴

Selain itu guru juga memiliki berbagai tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik dan mempunyai kekuasaan membangun kepribadian anak didik. Sementara itu menurut Roistiyah N.K., yang dikutip Djamarah merumuskan bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

¹⁶²Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 141-142.

¹⁶³*Ibid.*

¹⁶⁴Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar...*, h. 8.

- a) Menyerahkan kebudayaan berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b) Membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- d) Sebagai perantara dalam belajar.
- e) Guru juga sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan.
- f) Guru sebagai penghubung antara madrasah dan masyarakat.
- g) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal.
- h) Guru sebagai administrator dan manejer
- i) Pekerjaan guru sebagai profesi.
- j) Guru sebagai perencana kurikulum.
- k) Guru sebagai pemimpin.
- l) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁶⁵

Berdasarkan uraian tersebut maka proses evaluasi yang dilakukan terhadap konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman sudah sesuai dengan fungsi, tujuan dan sasaran dari diadakanya evaluasi itu sendiri dengan demikian evaluasi yang dilakukan akan membawa konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman menjadi lebih baik karena ada kontrol untuk mengetahui letak kesalahan dan kekurangan dari konsep tersebut.

¹⁶⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 38-39.

9. Kurikulum di Yayasan Al-Madaniyah samuda Kabupaten Kotawaringin Timur

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish.¹⁶⁶

Komponen penting lainnya yang dibutuhkan dalam konsep pendidikan Islam adalah dibutuhkan rumusan kurikulum yang sesuai dalam menunjang keberhasilan pendidikan Islam. Mengenai kurikulum berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan umum dan kurikulum pendidikan Islam yang telah dipadukan. Jadi, selain mempelajari serta mengembangkan sains dan teknologi, di sekolah-sekolah pada yayasan tersebut juga dituntut untuk melakukan pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama secara utuh, yang biasa kita sebut dengan Islam Terpadu.

Kurikulum pendidikan Islam terpadu merupakan konsep terpadu sebagai ilmu, dan pengembangan karakter siswa dengan berlandaskan ajaran Islam, pada akhirnya juga melahirkan sebuah harapan baru, bahwa peserta didik tidak hanya menguasai ilmu-ilmu keislaman, akan tetapi ajaran Islam menjadi dasar berperilaku setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kurikulum yang telah didesain oleh jaringan sekolah Islam Terpadu telah dapat melakukan Islamisasi proses pembelajaran di dalam kelas

¹⁶⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009, h. 1.

yang memiliki tujuan untuk membentuk kesadaran dan pola berfikir yang Islami. Karakteristik utama dari pendidikan Islam terpadu adalah sebagai berikut: Pertama, Islam sebagai landasan filosofisnya. Kedua, bangunan kurikulum yang berintegrasi dengan keislaman. Ketiga, menerapkan dan mengembangkan pola pembelajaran terpadu. Keempat, menjadikan percontohan perilaku yang baik dari guru sebagai sarana pendidikan akhlak. Kelima, menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami jauh dari segala macam kemaksiatan. Keenam, dalam usaha pencapaian tujuan pendidikannya selalu melibatkan orang tua dan masyarakat. Ketujuh, mengedepankan ukhuwah Islamiyah dalam segala bentuk interaksi dengan warga sekolah. Kedelapan, membangun budaya, rawat, resik, runut, rapi sehat dan asri. Kesembilan, segala proses pendidikan didasarkan pada penjaminan mutu. Kesepuluh, meningkatkan budaya profesionalisme.

Sehubungan dengan adanya kurikulum terpadu yang diterapkan di sekolah-sekolah pada Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur, maka diharapkan tujuan utama dari Yayasan Al-Madaniyah Samuda Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu terciptanya muslim taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara akan dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman sesuai dan sejalan dengan konsep pendidikan Islam dan pendidikan umum lainnya. Dengan demikian

maka konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman tersebut dapat memberikan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional secara umum yang menghendaki pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab akan dapat tercapai dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapatlah disimpulkan bahwa Konsep Pendidikan Islam H. Anang Sulaimana adalah: 1) Dasar konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman adalah Al-Quran dan Hadits 2) Tujuan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman untuk meningkatkan sumber daya manusia, da'wah Islamiyah, memberikan penguatan kepada generasi sebagai bekal membendung kebudayaan yang bertentangan dengan syari'at Islam 3) Metode yang digunakan konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman dengan pembiasaan, keteladanan, nasihat, *reward* dan pemberian *punishment* 4) Pendidik dalam konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman memenuhi kualifikasi pendidikan, peningkatan kapasitas dengan mengikutsertakan pelatihan, adanya standar rekrut, memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan dengan biaya dari yayasan 5) Peserta didik pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman diharuskan memahami ajaran agama dan mengaktualisasikannya, untuk penerimaan peserta didik baru maupun pindahan dari sekolah lain terdapat standar khusus yang diterapkan melalui seleksi akademik, baca Al-Quran dan praktik ibadah 6) Sarana prasarana pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman sudah memadai sehingga dapat menunjang keberhasilan pendidikan 7) Pembiayaan pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS), dana dari yayasan, dan dana

dari komite. Dana komite hanya dibebankan pada jenjang SMA 8) Evaluasi pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman dilakukan pada proses hasil pembelajaran dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang didasarkan pada tugas pokok masing-masing komponen 9) Kurikulum yang digunakan pada konsep pendidikan Islam H. Anang Sulaiman adalah terpadu antara kurikulum 2013 dan kurikulum pendidikan Islam yang memuat mata pelajaran agama Islam.

B. Rekomendasi

1. Kepada H. Anang Sulaiman agar terus mempertahankan konsep pendidikan yang sedang dijalankan karena hal tersebut sudah sejalan dengan konsep pendidikan Islam dan konsep pendidikan umum dengan demikian nantinya akan diperoleh lulusan yang mampu bersaing dan memiliki akhlak dan wawasan keagamaan yang mumpuni.
2. Bagi seluruh unsur di Yayasan dalam hal ini seluruh kepala sekolah dan guru yang ada pada Lembaga Pendidikan Al-Madaniyah agar terus mendukung dan terus mengembangkan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada masing-masing Lembaga Pendidikan yang ada mengingat tidak ada batasan yang diberikan oleh Yayasan terkait hal tersebut.
3. Kepada kepala Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama agar terus mendukung dan memfasilitasi yayasan karena selama ini terbukti yayasan tersebut mampu mendukung perkembangan pendidikan khususnya di Kotawaringin Timur.

4. Peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang implementasi pendidikan Islam

H. Anang Sulaiman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Khakim, “*Konsep Pendidikan Islam Perspektif Muhaimin*”, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 3, No. 2 Oktober 2018.
- Al-Jumbulati, Ali, At-Tuwaanisi, Abdul Futuh, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta : 2002.
- Ardiansyah, Nanang dkk, “*Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*”, Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol. XIII, No. 2, 2020.
- Alfian, Muhammad, “*Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka*”, Jurnal Islamika, Vol. 19 No. 2, 2019.
- Aryani, Ani, “*Pemikiran Ahmad Dahlan dan Implementasinya pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah*”, Disertasi, Palembang, 2018.
- Arbangi, dkk, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Prenada Media Grup , 2016.
- Buchari Alma, *Guru Profesioanal Menguasai Metode dan Trampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Dakir, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jogjakarta: K-Media, 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Deparetemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2006.
- Fathonah, Farisaktiana, “*Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, 2018.
- Hasyim, Farid, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*, Malang: Madani, 2015.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2002.
- Khakim, Abdul, “*Studi Pemikiran Abdurrahman Ma’ud Tentang Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius*”, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4, No. 1, 2019.
- M. Ihsan Hasanudin, “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Ismail Raji Al-Faruqi*”, Jurnal Syntax Idea, Vol. 1, No. 2, 2019.
- Mahmud, Priatna, Tedi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Sahifa, 2005.
- Muhaimain, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mugi Rahayu, *Pelaksanaan Standar Pengelolaan Pendidikan di Sekolah Dasar Kecamatan Ngamplek, Kabupaten Sleman*, Jurnal penelitian Ilmu Pendidikan, Volume 8, No. 1, Maret 2015.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011.
- Muslimah, dkk, *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*, Palangka Raya: CV. Narasi Nara, 2020, h. 66.
- Moleong, Lex J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi), 2018.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Qamariah, Nur, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia*”, Tesis, Yogyakarta: 2016.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rudi Mahfudin, “*Konsep Pendidikan Islam KH. Abdullah bin Nuh dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern*”, Jurnal Studi Islam, Vol. 13, No. 2, 2017.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabet, 2000
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian, Lengkap Praktis, dan Mudah dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suryanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005
- Shulhan, Muwahid, Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013.

Syafaat, Aat, Sahrani, Sohari, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.

Siti Rohyani, Ema, "*Pemikiran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Prof. Ahmadi*", Jurnal Mudarrisa, Vol. 7, No. 2, 2015.

Surawardi, "*Karakteristik dan Konsep Pendidikan Islam yang terkandung Dalam Surah Al-A'raf ayat 179*", dalam *Jurnal Transformatif*, Vol. 1, No. 1, 2017.

Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizyajaya, 2000

Tantrem Wahyuni, *Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen di Ksu Lepp M3 "Mino Lestari" Kabupaten Purworejo*, OIKONOMIA: Vol. 2, 2013

Tapate, Abdul Rahman, "*Pemikiran Hizbut Tahrir tentang Pendidikan Islam*", dalam *Jurnal Irfani*, Vol. 16, No. 1, 2020.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

QS. *An-Nahl* [16]: 64.

QS. *Adz-Dzariyat* [51]: 56.

QS. *Al-Ahzab* [33]: 21

QS. *Ar-Rum* [30]: 30

QS. *Lukman* [31]: 13

